

**PENGEMBANGAN MODEL ANDRAGOGI UNTUK  
MENINGKATKAN PARTISIPASI JAMAAH MAJELIS  
TAKLIM DI MASJID NURUL ISLAM DESA SUKA  
NANTI KECAMATAN KEDURANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai syarat  
Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**Disusun oleh:**

**RIKE YULIA NINGSI**

**NIM: 1811210088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rike Yulia Ningsi

NIM : 1811210088

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengembangan Model Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi Jama’ah Majelis Taklim Di Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang”** adalah asli hasil karya saya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, **Januari 2023**

Yang Menyatakan,



**Rike Yulia Ningsi**

NIM 1811210088

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rike Yulia Ningsi

NIM : 1811210088

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Model Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi Jama'ah Majelis Taklim Di Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang.

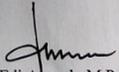
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID :1989940061. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 11 Januari 2023

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Asyiah, M.Pd.  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan  
  
Rike Yulia Ningsi  
NIM. 1811210088





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**  
 Alamat : Jalan Raden Fatah, Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul **“Pengembangan Model Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi Jama’ah Majelis Taklim Di Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang”** yang disusun oleh: **Rike Yulia Ningsi NIM. 1811210088** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Senin, Tanggal 30 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Ketua  
**Dr. Mus Mulvadi, S.Ag., M.Pd**

NIP. 197005142000031004

Sekretaris  
**Intan Utami, M.Pd**

Nip. 199010082019032009

Penguji I  
**Dr. Nurlaili, M.Pd.I**

Nip. 197507022000032002

Penguji II  
**Dr. Alimni, M.Pd**

Nip. 197504102007102005

Bengkulu, 2023  
 Mengetahui  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Mulvadi, M.Pd**  
 NIP. 197005142000031004

*[Handwritten signatures and stamps]*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinifsbengkulu.ac.id](http://www.uinifsbengkulu.ac.id)

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Rike Yulia Ningsi

NIM : 1811210088

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati  
Sukarno Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikumWr. Wb setelah membaca dan memberi  
arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku  
pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i:

Nama : Rike Yulia Ningsi

NIM : 1811210088

Judul Skripsi : Pengembangan Model Andragogi  
Untuk Meningkatkan Partisipasi  
Jamaah Majelis Taklim di Masjid  
Nurul Islam Desa Suka Nanti  
Kecamatan Kedurang

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah  
skripsi. Demikian persyaratan ini dibuat dengan sebenar-  
benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas  
perhatiannya diucapkan terimakasih. Wassalamu'alaikumWr. Wb

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mus Muhyadi, S.Ag.,M.Pd

Dr. Alimni, M.Pd

NIP. 197005142000031004

NIP. 197504102007102000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUKARNO BENGKULU  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736)  
51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uin-sukarno-bengkulu.ac.id

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang  
ditulis oleh:

Nama : Rike Yulia Ningsi  
NIM : 1811210088  
Prodi : Pendidikan agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Model  
Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi Jama’ah Majelis  
Taklim Di Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti Kecamatan  
Kedurang ” Telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai  
dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu,  
Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang  
munaqasyah Skripsi.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd

Dr. Alimni, M.Pd

NIP. 197005742000031004

NIP. 197504102007102000

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan.*

*Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”*

(QS. AL-Insyirah: 5-6)

*“Belajar Jadi Pemaaf, Berhenti Jadi Pembenci, Berhenti  
Salahkan Orang Lain, Dan Belajar Memperbaiki Diri”*

*\_Rike Yulia Ningsi*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan dengan rahmat serta hidayah Allah SWT, perjalanan yang panjang penuh suka duka namun dengan penuh kesabaran dan keikhlasan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan ini kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang tercinta yang selalu mendukung dan memotivasi penulis :

- ❖ Orang tuaku tercinta, Ibu (Epi Hartati ) inilah kado kecil yang dapat anakmu persembahkan untuk sedikit menghibur hatimu yang telah memberikan kasih dan sayang, dukungan serta cinta kasih yang diberikan tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selebar kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu bahagia Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

- ❖ Teruntuk saudara dan saudariku sekeluarga besar yang paling menyenangkan saat berkumpul bersama terima kasih dukungannya.
- ❖ Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd, selaku pembimbing 1, yang telah memberikan arahan dan nasehat, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga kemudahan dan keberkahan selalu menyertai beliau dan keluarga aamiin.
- ❖ Alimni , M.Pd, selaku pembimbing II, yang penuh kesabaran bersedia mengoreksi dan mengarahkan secara teliti tulisan ini dengan waktu disela-sela kesibukannya, sehingga tulisan ini lebih layak dan baik. Semoga keberkahan dan kesehatan selalu menyertai beliau dan keluarga aamiin.
- ❖ Teruntuk Guru-guruku yang telah memberikan dukungan dan doanya dalam kelancaran pendidikan ini. Terima kasih untuk semuanya.
- ❖ Sahabat-sahabatku yang mendukung (Yurensi, Ayu, Gusti, Letrha, Dyah, Devita).

- ❖ Teman-teman seperjuanganku yang selalu ada untuk mendukungku (Tinti, Temsi, Rahma).
- ❖ Untuk teman-teman kelas PAI C yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
- ❖ Untuk keluarga besar Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018.
- ❖ Untuk Almamater Kebanggaanku tercinta Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.



Name: Rike Yulia Ningsi

Nim: 1811210088

Thesis Title: Development Of An Andragogic Model To Increase The Participation Of The Taklim Assembly Congregation At The Nurul Islam Mosque In Suka Nanti Village, Kedurang Sub-District.

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is an andragogical model to increase the participation of the Taklim Assembly congregation at the Nurul Islam Mosque in Suka Nanti District, Kedurang District. The application of andragogical principles in the planning, implementation and evaluation stages of learning helps the members of the Taklim Council get maximum results in learning as indicated by the increased participation of the congregation as well as quite good cognitive, affective and psychomotor values. The research method used is Research and Development (R&D) research which consists of 8 steps, which include: Potentials and Problems, Product Planning, Initial Product Development, Expert Validation, Expert Revision, Product Trial, Product Revision and Final Product. The test subjects in this research and development were expert subjects, namely media experts, material experts and linguists, as well as the subjects of the Taklim Assembly congregation at the Nurul Islam Mosque in Suka Depan Village, Kedurang District as product users. Data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The feasibility of andragogy by three validator experts, namely media experts, material experts and language experts developed in the media aspect by 93%, the material aspect by 90%, and the language aspect by 92,5%, overall very feasible with an average of 91%. This shows that the andragogical model for increasing congregational participation is considered very feasible to use in increasing congregational participation.

**Keywords:** Development, Andragogy, Jama'ah Participation

Nama: Rike Yulia Ningsi

Nim: 1811210088

Judul Skripsi: Pengembangan Model Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi Jama'ah Majelis Taklim Masjid Nurul Islam Di Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu model andragogi untuk meningkatkan partisipasi Jama'ah Majelis Taklim di Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang. Penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran membantu jamaah Majelis Taklim mendapatkan hasil maksimal dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi jamaah serta nilai kognitif, afektif dan psikomotorik yang cukup bagus. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Research and Development* (R&D) yang terdiri dari 8 langkah, yaitu meliputi: Potensi Dan Masalah, Perencanaan Produk, Pengembangan Produk Awal, Validasi Ahli, Revisi Ahli, Uji Coba Produk, Revisi Produk dan Produk Akhir.

Subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini adalah subjek ahli, yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa, serta subjek jama'ah Majelis Taklim di Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang sebagai pengguna produk. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kelayakan andragogi oleh tiga ahli validator yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa yang dikembangkan pada aspek media sebanyak 93%, aspek materi sebesar 90%, dan aspek bahasa 92,5%, secara keseluruhan sangat layak dengan rata-rata sebesar 91%. Hal ini menunjukkan bahwa model andragogi untuk meningkatkan partisipasi jama'ah dinyatakan sangat layak digunakan dalam meningkatkan partisipasi jama'ah.

**Kata kunci:** Pengembangan, Andragogi, Partisipasi Jama'ah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan taifik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Model Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi Jamaah Majelis Taklim Masjid Nurul Islam di Dusun Suka Nanti Kecamatan Kedurang”. Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata- 1 di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri

Fatmawati Sukarno Bengkulu sekaligus pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

3. Azizah Aryanti, M. Ag, Selaku Kajur Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Hengki Satriano, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Ibu Dr. Alimni, M.Pd. selaku Dosen pembimbing II atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
7. Orang tua, saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini. Dan seluruh Jama'ah Majelis Taklim Desa Suka Nanti yang telah membantu memberi informasi dan memberikan dukungan kepada penulis, terima kasih atas dukungan moril dan materilnya. Semogah Allah memudahkan urusan kita semua.

8. Keluarga besar Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, khususnya teman-teman seperjuangan kami di Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas semua dukungan, semangat serta kerjasamanya.

Kami menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amin.

Bengkulu, Februari 2023

Penulis,

Rike Yulia Ningsi  
Nim 1811210088

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	
SURAT PERNYATAAN .....	
ABSTRAK .....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL .....	
DAFTAR BAGAN .....	
DAFTAR LAMPIRAN .....	
DAFTAR BAGAN.....	

### BAB I PENDAHULUAN

 A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Model Andragogi .....	16
1. Pengertian Andragogi .....	16
2. Prinsip-Prinsip Andragogi .....	22
3. Pendekatan, Ruang Lingkup, Tujuan dan Strategi Pembelajaran Orang Dewasa.....	29
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Model Andragogi .....	41
5. Perencanaan Andragogi .....	45
B. Kajian Teori Majelis Ta'lim.....	52
1. Pengertian Majelis Ta'li.....	52
2. Tujuan Majelis Ta'lim .....	55
3. Peran Majelis Ta'lim .....	55
4. Metode Penyajian Majelis Ta'lim.....	56
C. Partisipasi Dalam Pembelajaran .....	59
1. Pengertian Partisipasi.....	59
2. Indicator Partisipasi Dalam Pembelajaran.....	63
3. Cara Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembelajaran .....	65
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi.....	66
D. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	67
E. Kerangka Berfikir .....	73

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	76
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	77
C. Model pengembangan dan prosedur pengembangan .....	78
D. Jenis Data .....	85
E. Teknik Pengumpulan Data .....	86
F. Teknik Analisis Data .....	92

### **BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi prototipe produk.....	96
B. Hasil pengembangan .....	97
C. Pembahasan .....	110

### **BAB V PENTUP**

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	116

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Yang Relevan .....	67
Tabel 3.1 Tahap Penelitian Dan Pengembangan.....	78
Tabel 3.2 Angket Respon Jama'ah .....	87
Tabel 3.3 Pedoman Penulisan Skor.....	92
Tabel 3.4 Kreteria Interpretasi Skor Validasi Ahli.....	94
Tabel 4.1 Hasil Validasi Buku Oleh Ahli Media .....	101
Tabel 4.2 Rekap Data Hasil Validasi Buku .....	103
Tabel 4.3 Hasil Validasi Buku Oleh Ahli Materi.....	104
Tabel 4.4 Rekap Hasil Validasi Materi .....	106
Tabel 4.5 Saran Ahli Materi .....	107
Tabel 4.6 Hasil Validasi Buku Oleh Ahli Bahasa .....	108
Tabel 4.7 Rekap Data Hasil Validasi Bahasa .....	109

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2.1</b> Kerangka Berfikir.....	73
<b>Bagan 3.1</b> Langkah-Langkah Penelitian Menurut Borg & Gall	80



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Majelis Ta'lim termasuk pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan non formal. Dilaksanakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat bertaqwa kepada Allah.<sup>1</sup> Keberadaan Majelis Ta'lim cukup penting, mengingat sumbangsuhnya yang berpengaruh baik dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur, meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah. Secara strategis Majelis Ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami

---

<sup>1</sup> Hermawati, *Pendidikan Nasional Dan Ptimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 34

yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadi umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat lainnya.

Kegiatan Majelis Ta'lim beragam, disamping pengajian mereka juga melakukan kegiatan sosial, misalnya peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, dan kegiatan kajian Islam lainnya. Biasanya kegiatan keagamaan yang sering dilakukan masyarakat dalam kegiatan Majelis Ta'lim pada umumnya seperti mendengarkan ceramah yang masih menggunakan strategi *one way traffic communication*<sup>2</sup> yang dilakukan oleh Ustadz/ Ustadzah lalu melakukan Jami'yah sholawat Nabi, Jami'yah Qulhu (membaca sholawat Nabi,

---

<sup>2</sup> Alfauzan Amin,Dkk. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal At'ta'lim, Vol.17 No.1 (Januari 2018), 153.

dan disertai membaca surat Al-Ikhlâs dan membaca tasbîh), Jami'yah ayat kursi (membaca tasbîh, tahlîl, dan ayat kursi). Mengkokohkan landasan hidup manusia pada khususnya di bidang mental spriritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, *lahiriah* dan *batiniahnya*, *duniawiah* dan *ukhrawiah* secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran Agama Islam yaitu Iman dan Takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya serta meningkatkan minat dan motivasi masyarakat dalam belajar, bukan hanya belajar agama tetapi juga belajar tentang nilai-nilai kehidupan,<sup>3</sup> fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita. Oleh sebab itu, lembaga non formal seperti Majelis Ta'lim diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa sarana pemberdayaan masyarakat untuk menanamkan dan meningkatkan pengetahuan agama yang nantinya dapat membentuk sikap

---

<sup>3</sup> Alfauzan Amin. *Pengembangan Bahan Ajar Pai Pokok Bahasan Aspek Akidah Berbasis Pembelajaran Metafora Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Smpn 17 Kota Bengkulu*, Jurnal Penelitian Dan Pengabdiam Masyarakat, Vol. 3 No. 1 (2018), h. 38.

keagamaan pada pribadi mereka.

Regulasi tentang Majelis Ta'lim diatur dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 29 Tahun 2019 mendefinisikan Majelis Ta'lim sebagai lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam. Majelis Ta'lim mempunyai tugas meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Agama Islam.<sup>4</sup> Masyarakat di Desa Suka Nanti yang didasarkan kepada *silatu-ukhuwah* (menjalin tali persaudaraan) dan *thalabul ilmi* (mencari ilmu), maka tepat jika Majelis Ta'lim di Desa Suka Nanti memiliki fungsi dan peran penting dalam membina para jama'ahnya untuk lebih mendalami dan memahami ajaran Islam yang dapat mereka amalkan sehari-hari.<sup>5</sup> Menuntut ilmu telah diterangkan juga dalam Al-Qur'an. Yakni Q.S Al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi:

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Agama No. 29 Tahun 2019 Tentang *Majelis Ta'lim* Pasal 2.

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 135..

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي  
 الْمَجَلِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah ayat 11).<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an Terjemah, Q.S. Al-Mujaddalah Ayat 11. Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dilihat dari arti ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya bagi kita untuk menuntut ilmu. Karena ilmu agama bagaikan laksana cahaya. Orang yang tidak memiliki ilmu akan hidup dalam kegelapan. Selain sebagai kewajiban, menuntut ilmu agama adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah. Masyarakat di Desa Suka Nanti juga memiliki kewajiban untuk mempelajari ilmu agama dan salah satu caranya adalah dengan hadir dalam Majelis Ta'lim di Desa tersebut. Majelis ta'lim yang ada di Desa Suka Nanti ini merupakan satu-satunya tempat untuk menimba ilmu pengetahuan agama bagi masyarakat khususnya ibu-ibu. Selain sebagai tempat menimba ilmu, Majelis Ta'lim ini juga sebagai wadah silaturahmi antar tetangga. Hal tersebut dapat dilihat ketika ada jama'ah ataupun tetangga yang sedang mengalami musibah, maka dengan cepat direspon oleh tetangga atau jama'ah yang lainnya, karena sudah ada ikatan dalam Majelis Ta'lim tersebut.<sup>7</sup>

Di Desa Suka Nanti Kecamatan kedurang Kabupaten

---

<sup>7</sup> Observasi Langsung Ke Desa Suka Nanti Pada Tanggal 15 November 2021

Bengkulu Selatan mempergunakan istilah Majelis Ta'lim untuk pengajian-pengajian yang sifatnya nonformal, seperti dilakukan dimasjid-masjid, bahkan tumbuh dari rumah ke rumah menamakan jama'ah pengajian mereka dengan Majelis Ta'lim. Keberadaan Majelis Ta'lim di Desa Suka Nanti merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat Islam.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu di Majelis Ta'lim diantaranya mengikuti pengajian setiap pertemuan, hadir tepat waktu, menyimak ceramah dengan baik, kegiatan tanya jawab, bersholawat, tahli, dzikir dan do'a. Keagamaan ibu-ibu yang harus dilakukan adalah rajin shalat, menutup aurat, menjaga silaturahmi, tidak membicarakan orang lain dan saling menghormati tetangga.

Sebagaimana yang dikutip oleh Alfauzan Amin menurut Ernawi Aziz, mengungkapkan bahwa para ahli pendidikan islam seperti Hasan Langgulung, Muhammad Jamali dan Fathiyah Hasan Suleman, senantiasa

memasukkan wahyu pertama sebagai ayat pendidikan. Mereka juga mengemukakan bahwa gaya bahasa dan ungkapan-ungkapan ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa iya mengandung nilai-nilai metodologis yang beragam sesuai dengan sasaran yang dihadapi.<sup>8</sup> Biasanya dalam kegiatan ini setiap pertemuan di malam sabtu minggu pertama akan diberikan materi dan sesekali, Ustadz/ Ustadzah meminta satu anggota pengajian membuka Al-Qur'an dan membacanya. Setelah itu mereka sama-sama mengkaji arti atau makna yang sudah dibacakan, contohnya ayat Al-Quran yang berkaitan dengan beribadah, berpakaian sesuai dengan syariat Islam, rukun dalam berkeluarga, serta menjalin hubungan baik antar sesama. Jadi selain melakukan kegiatan bersholawat, tahlil, dzikir serta do'a, para jama'ah tersebut selalu diberi pencerahan tentang beberapa materi. Sehingga dengan adanya hal tersebut para ibu-ibu di harapkan dapat memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini menurut peneliti sangatlah menarik melihat masih

---

<sup>8</sup> Al-Fauzan Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*. (IAIN Bengkulu Press), h. 2

kurangnya pemahaman keagamaan di masyarakat Desa Suka Nanti, sehingga sangat bagus apabila ibu-ibu di Desa tersebut memiliki minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan Majelis Ta'lim. Dibandingkan menghabiskan waktu dengan hal yang kurang bermanfaat. Disebabkan isi dari kegiatan tersebut sangatlah penting sebagai ilmu pengetahuan di dunia dan menjadi bekal kita di akhirat nanti.

Namun berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan bahwa di Desa Suka Nanti ternyata masih banyak masyarakat terutama ibu-ibu yang tidak mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim, namun dari pengamatan dilapangan walaupun ada ibu-ibu yang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim diketahui bahwa tingkat partisipasi jamaah rendah dengan indicator banyak jamaah yang mengantuk, ngobrol, tidak mencatat, tidak ada yang bertanya dan tidak ada yang menanggapi pertanyaan penceramah, bahkan mereka lebih cenderung suka membicarakan orang lain saat berkumpul cerita hal yang tidak bermanfaat dan menghabiskan waktu yang tidak jelas. Padahal mengikuti kegiatan tersebut sangat

baik bagi ibu-ibu apabila dibandingkan menghabiskan waktu yang tidak ada mudharatnya. Dilihat dari segi keagamaanya ada yang baik dan ada juga yang belum sepenuhnya baik dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Padahal kegiatan itu hanya dilakukan dalam satu minggu sekali, yakni malam sabtu. Seharusnya mereka harus mengikuti dengan baik untuk menambah ilmu pengetahuan agamanya. Karena, mereka akan mendidik anak-anaknya dirumah dari ilmu yang mereka dapatkan di kegiatan Majelis Ta'lim tersebut.

Peneliti ini memberikan alternatif solusi dari masalah yang terjadi di Majelis Ta'lim Masjid Nurul Islam yaitu dengan Model Andragogi. Diharapkan setelah Model Andragogi ini diteliti dan dikembangkan, dapat diaplikasikan di semua Majelis Ta'lim untuk meningkatkan partisipasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adanya sebagian perilaku karakter jamaah yang tidak sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam.
2. Kurangnya minat ibu-ibu dalam mengikuti Majelis Ta'lim.
3. Karena ibu-ibu majelis taklim belum pernah menggunakan Model Andragogi.
4. Masih minimnya Ustadz/ Ustazah dalam penyampaian materi dan masih belum menggunakan Model Andragogi.
5. Belum adanya upaya Ustadz/ Ustazah dalam mengembangkan Model Andragogi untuk meningkatkan partisipasi jamaah Majelis Ta'lim Masjid Nurul Islam di Desa Suka Nanti masih belum maksimal.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini meliputi analisa efektivitas pengembangan model andragogi dalam meningkatkan Partisipasi Jamaah Majelis Ta'lim Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti Kec. Kedurang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menghasilkan pengembangan bahan ajar yang falid, praktis dan efektif bagi jamaah Majelis Ta'lim Masjid Nurul Islam di Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang ?
2. Bagaimanakah kelayakan Model Andragogi yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan partisipasi jamaah Majelis Ta'lim ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, maka timbullah tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan pengembangan bahan ajar yang falid, praktis dan efektif bagi jamaah Majelis Ta'lim Masjid Nurul Islam di Desa Suka Nanti.

2. Mengetahui kelayakan model andragogi yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan partisipasi jamaah Majelis Ta'lim.

#### **F. Manfaat penelitian**

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat secara teoritis

Menemukan dan mengembangkan konsep andragogi sebagai salah satu model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Majelis Taklim. Mengetahui metode yang tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk masyarakat luas khususnya ibu-ibu, menginspirasi mahasiswa untuk lebih berani dalam melakukan penelitian dan pengembangan model pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak terkait, meliputi:

- a. Bagi lembaga atau institusi Penelitian ini diharapkan untuk bisa memberikan informasi untuk institusi atau Lembaga Pendidikan tentang pentingnya belajar agama bagi kaum ibu-ibu untuk meningkatkan religius di keluarga dan masyarakat, dan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi daerah-daerah yang lain dan dapat dijadikan sebagai rujukan atau contoh yang teladan dalam implementasi pendidikan agama Islam.
- b. Bagi Masyarakat Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk menimbah ilmu agama, dapat belajar agama dengan baik sebagai bekal kita dengan mendekatkan diri kepada Allah, salah satunya mengikuti majelis ta'lim sehingga memiliki kepribadian dan akhlaq yang berazaskan Iman dan Taqwa.
- c. Bagi Jama'ah (ibu-ibu yang mengikuti) Penelitian ini diharapkan agar ibu-ibu lebih memiliki kesadaran akan pentingnya mengikuti majelis ta'lim,

meluangkan waktu dengan sebaik mungkin, sehingga dapat meningkatkan pemahaman agama ibu-ibu serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Teori Model Andragogi

#### 1. Pengertian Model Andragogi

Model andragogi mendefinisikan suatu istilah tidak serta merta di dapat dari satu pendapat saja, terlebih lagi untuk andragogi dimana istilah ini merupakan satu sub dari bahasan tentang pendidikan yang begitu kompleks. Akan banyak pendapat dan juga pandangan berbeda. Namun perbedaan ini agaknya dapat direspon secara positif untuk mendapatkan pengertian mengenai andragogi secara lebih luas dan komprehensif.

Secara *etimologi*, andragogi berasal dari kata Yunani *andr* yang berarti orang dewasa dan *agogos* yang berarti mendidik atau mengajari<sup>9</sup>. Pada awal masa penggunaan istilah andragogi di Indonesia, dikenal dengan pembelajaran orang dewasa. Kemudian, istilah tersebut berkembang menjadi pendidikan orang dewasa.

---

<sup>9</sup> Danim dan Khairil, *Pedagogi, Andragogi*, h. 127

Knowles yang juga dikenal sebagai Bapak Andragogi mengartikan andragogi sebagai seni dan ilmu tentang mengajar orang dewasa atau yang biasa disebut *the art and science of teaching adult*.<sup>10</sup> Pengertian ini menunjukkan Knowles dengan pemahamannya bahwa mendidik orang dewasa tidak sekedar mengajar akan tetapi perpaduan antara penerapan garis-garis keilmuan dan kreatifitas pendidik dalam upayanya membantu orang dewasa belajar<sup>11</sup>. Maka, pendidik dikatakan berhasil apabila pendidik mampu membawa kecakapan keilmuan yang dimiliki dengan sentuhan seni sehingga dapat menarik minat pelajar dewasa untuk belajar dan menjadi pembelajar.

Selain itu ada juga yang mendefinisikan andragogi sebagai ilmu tentang orang dewasa belajar atau *the*

---

<sup>10</sup> Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M. Pd. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Cetakan.-7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). H. 55

<sup>11</sup> Ahmad Halid, Abu Aman Siddiq Al-Ghafir, Imron Ali Rosyidi. *Improving Semangat Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Pendekatan Variasi Pembelajaran Di MTS Dan Subulus Salam*. Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 8 nomor 2 Desember 2021.

*science of adult learning*. Definisi yang dikemukakan Laird lebih mengarah kepada psikologi belajar. Artinya, definisi ini memandang andragogi dari sisi orang dewasa selaku pelajar yang melakukan usaha untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan bukan pengajaran dari seorang pendidik kepada peserta didik. Sementara itu, Liveright mengemukakan definisi yang menitikberatkan pada proses<sup>12</sup>. Ia mengartikan andragogi sebagai suatu proses pendidikan kepada orang-orang yang tidak lagi secara reguler mengikuti atau belajar di sekolah untuk secara sadar mengupayakan perubahan informasi, pengetahuan, pengertian, keterampilan, apresiasi dan sikap. Edward C. Lindeman, seorang sosiolog pendidikan orang dewasa, menyatakan pendidikan orang dewasa adalah proses dalam hal mana warga didik menjadi sadar akan pengalaman-pengalaman yang penting. Baik pendapat Liveright ataupun Lindeman keduanya sama menitik

---

<sup>12</sup> M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010),h. 185

beratkan andragogi sebagai suatu proses. Bedanya, jika Liveright mengungkap kesadaran yang ada pada orang dewasa untuk perubahan informasi, pengetahuan, pengertian, keterampilan, apresiasi dan sikap, maka bagi Lindeman kesadaran tersebut ditujukan kepada pengalaman-pengalaman yang penting. Perbedaan tersebut bisa saja mendapati titik temu jika pengalaman-pengalaman yang penting sebagaimana disebutkan Lindeman juga demi mendapatkan berbagai perubahan seperti yang diungkapkan Liveright.

Selain itu ada juga pendapat lain yang mendefinisikan andragogi dalam jargon lebih kompleks. Seperti, UNESCO mendefinisikan pendidikan dewasa sebagai keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, apapun isi, tingkatan, metodenya, baik formal atau tidak, yang melanjutkan maupun menggantikan pendidikan semula di sekolah, akademi, universitas serta latihan kerja, yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan

kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalnya,<sup>13</sup> dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam perspektif rangkap perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam mengembangkan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang dan bebas.

Definisi tersebut setidaknya mengandung implikasi pada dua hal, yakni pencapaian dari proses belajar orang dewasa ditargetkan untuk perkembangan bagi individu dan bagi perkembangan sosial. Axford menyatakan pendidikan orang dewasa adalah kegiatan belajar yang terencana dan terorganisasikan, yang dipilih atas dasar formal maupun informal, dengan sadar untuk pemenuhan informasi, pengertian, penguasaan *skill* serta identifikasi masalah baik pribadi maupun masyarakat. Sementara menurut Suprijanto, andragogi atau pendidikan orang dewasa adalah pendidikan bagi orang dewasa yang

---

<sup>13</sup> Prof. Dr. H. Hamzah B. Uno, M. Pd. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif. Cetakan.-7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). H. 55

menggunakan sebagian waktunya dan tanpa dipaksa ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikapnya dalam rangka pengembangan dirinya sebagai individu dan meningkatkan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya secara seimbang.<sup>14</sup>

Dari berbagai paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa andragogi atau pendidikan orang dewasa berangkat dari keinginan mereka sendiri dan bukan karena paksaan, berjalan atas dasar inisiatif orang dewasa untuk mempelajari sesuatu serta bertujuan untuk memperoleh perubahan dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan pengembangan sosial. Inilah kemudian menjadi ciri utama pembelajaran orang dewasa di mana pendidik hanya membantu pelajar dewasa untuk belajar dan menjadi pembelajar.

---

<sup>14</sup> M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal Bukan Residu*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2009), h. 28

## 2. Prinsip-Prinsip Model Andragogi

Prinsip-prinsip model andragogi memuat asumsi krusial tentang cara belajar orang dewasa. Prinsip ini memberi batasan antara konsep pembelajaran andragogi dengan konsep pembelajaran lainnya. Terdapat 6 prinsip dasar andragogi buah gagasan Knowles yaitu:

### a. Kebutuhan Untuk Mengetahui

Mempelajari sesuatu bagi orang dewasa merujuk pada kebutuhan mereka, apakah pengetahuan tersebut benar-benar ia butuhkan atau tidak. Pertimbangan mengenai manfaat juga dampak dari apa yang akan ia pelajari akan dilakukan sebelum akhirnya mereka memilih untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Maka, dalam pendidikan orang dewasa dikenal satu ungkapan nyata adalah tugas pertama seorang fasilitator itu membantu para peserta didik untuk menyadari *need to know*. Kebutuhan pengetahuan pada andragogi selanjutnya diwujudkan dalam hal pelibatan mereka ketika merencanakan proses pembelajaran yang akan

ditempuh. Desain materi berikut tujuan pembelajaran yang dirancang bersama akan membuat peserta didik menyadari betul pentingnya mengikuti pembelajaran. Selain itu, kebutuhan pengetahuan juga terlihat dari pengajuan pertanyaan dimana hal itu merupakan buah dari rasa ingin tahu yang ada dalam diri mereka.

b. Konsep Diri Peserta Belajar (Pembelajaran)

Konsep diri pada orang dewasa telah sampai pada konsep diri yang positif. Konsep ini mendukung adanya pergeseran persepsi dalam diri individu dari ketergantungan menuju sosok manusia yang bisa mengarahkan diri sendiri. Orang dewasa merasa bahwa mereka bisa menilai diri sendiri dan menentukan langkah yang diambil<sup>15</sup>. Pandangan ini diperkuat oleh pernyataan Indayati yang menyatakan: Penalaran orang dewasa semakin berkembang karena mereka lebih berpengalaman dan banyak belajar.

---

<sup>15</sup> Abdulhak, I. 2000. *Strategi Membangun Motivasi Dalam Pembelajaran Orang Dewasa*, Bandung: Cipta Intelektual.

Mereka dapat berpikir tentang sesuatu melalui proses berpikir logis dan abstraksi yang lebih kaya.

Pernyataan Indayati berangkat dari perspektif agama Islam tentang perkembangan manusia yang dapat mencapai kesempurnaan akal dalam usia tertentu. Sebagaimana termaktub dalam firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash : 14 berikut ini yang berbunyi:

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَاسْتَوَىٰ ءَاتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: *“Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, Kami berikan ke- padanya Hikmah (kenabian) dan pengetahuan. dan Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.( Al-Qashash : 14)*<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Al-Qur'an Terjemah, Q.S. Al-Qashash : 14 Artinya: *“Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, Kami berikan ke- padanya Hikmah (kenabian) dan pengetahuan. dan Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.*

Prinsip *self-concept* juga berimplikasi pada hal lain, berupa penghargaan terhadap *self-esteem* peserta didik dewasa. Orang dewasa sebagai pelajar sangat menjunjung tinggi harga diri dalam diri mereka. Oleh karenanya, situasi pembelajaran orang dewasa sebisa mungkin diarahkan untuk saling memberi balikan, saling mempercayai serta saling menghargai satu sama lain. Sebab bila tidak, peserta didik dewasa akan cenderung bereaksi negatif terlebih lagi manakala pendidik terkesan menggurui.

c. Peranan Pengalaman Peserta Belajar

Pengalaman hidup dalam andragogi dianggap sebagai bahan belajar berharga dan bisa digunakan untuk meningkatkan dan mengasah pengetahuan.<sup>17</sup> Kehidupan yang telah dilakoni setiap individu tentu beragam tergantung latar belakang dan lingkungan dimana ia tinggal. Pengalaman-pengalaman yang didapat oleh seorang individu akan membentuk

---

<sup>17</sup> Abduljak, I. 1998. *Studi Kebutuhan Belajar Masyarakat Melalui Layanan Belajar Luar Sekolah*, Bandung: IKIP, FIP.

kecakapan baru untuk merespon keadaan saat ini. Ketentuan ini berlaku pula dalam proses pembelajaran orang dewasa. Sejalan dengan itu, kegiatan pembelajaran baiknya memanfaatkan pengalaman yang dimiliki pelajar dewasa menjadi sumber belajar maupun dijadikan metode pembelajaran berbasis pengalaman demi mencapai kemudahan dalam mengenalkan pengetahuan baru.

d. Kesiapan Belajar

Orang dewasa merasa siap belajar akan berbagai hal dimana hal itu dibutuhkannya untuk menjalankan peran juga tanggung jawab di lingkungan sosial. Basleman dan Mappa menyebutkan ungkapan senada bahwa, orang dewasa ingin mempelajari bidang masalah yang dihadapi dan dianggapnya relevan. Situasi kehidupan bermasyarakat menuntut seseorang untuk mempelajari sesuatu dan mengaplikasikannya dalam kehidupan yang dijalani. Kesiapan orang dewasa dalam belajar semakin efektif bila mereka memahami

betul kehidupan mereka dan kiat-kiat untuk mengantisipasi situasi-situasi nyata di kehidupan mereka. Implikasinya, dalam meramu proses pembelajaran perlu diperhatikan urutan tugas dan tanggung jawab sosial pelajar serta posisi awal saat mereka memulai belajar. Adapun dinamika kebutuhan belajar bisa dibantu dengan arahan dan dukungan selama proses belajar mengajar berlangsung.

e. Orientasi Belajar

Maksud dari partisipasi orang dewasa dalam sebuah pembelajaran tidak lain adalah untuk segera digunakannya di kehidupan nyata. Kegiatan belajarnya diutamakan pada masalah yang tengah dihadapi. Pergeseran orientasi belajar<sup>18</sup> orang dewasa juga sejalan dengan pergeseran masalah yang dihadapi. Oleh sebab itu, pembelajaran perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan untuk mengatasi

---

<sup>18</sup> Alfauzan Amin, Dkk. Pengembangan Bahan Ajar Pai Aspek Akhlak Berbasis Pendekatan Pembelajaran Demokratik Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMPN 12 Kota Bengkulu. *Manhaj*, Vol. 5, Nomor 3, September- Desember 2017.

permasalahan yang relevan dengan tugas dan peran orang dewasa.

f. Motivasi

Adapun definisi yang dikemukakan oleh Sadirman, motivasi berasal dari kata motif, yaitu dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis. Motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk belajar.<sup>19</sup> Selanjut Abu Ahmadi mengemukakan motivasi adalah keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan.<sup>20</sup> Berbeda dengan anak-anak, orang dewasa dalam belajar lebih banyak berangkat dari keinginan dari dalam diri sendiri. Kegiatan belajar bagi orang dewasa dapat menimbulkan motivasi bila sesuai dengan pengalaman, kebutuhan dan kepentingannya<sup>21</sup>. Meskipun begitu, tidak menutup

---

<sup>19</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 38.

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 77

<sup>21</sup> Dr. Hj. Agus Winarti, M. Pd. *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep Dan Aplikasi)*. (Bandung : Alfabeta, 2018). H. 154.

kemungkinan faktor lain untuk memicu motivasi orang dewasa dalam mempelajari sesuatu. Motivasi dapat dilihat dari partisipasi terhadap proses pembelajaran. Semakin aktif dalam pembelajaran, maka ini mengindikasikan motivasi belajar tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin pasif dalam pembelajaran, maka ini mengindikasikan motivasi belajar yang rendah. Tugas pendidik selanjutnya adalah bagaimana memberikan kekuatan semangat kepada pelajar dewasa untuk melakukan kegiatan belajar untuk kemudian diarahkan pada pengalaman belajar yang mampu membawa pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

### **3. Pendekatan, Ruang Lingkup, Tujuan dan Strategi Pembelajaran Orang Dewasa**

Dari penjelasan tentang prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa sebagai mana telah dijelaskan, maka secara ringkas dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

#### **a. Pendekatan Pembelajaran Orang Dewasa**

Pendekatan pembelajaran orang dewasa lebih berpola nonotoriter atau pola persuasive, bersifat informal, yang memberikan rasa aman, fleksibel, dan tidak mengancam dalam proses pembelajaran. Pembelajaran orang dewasa lebih bertujuan untuk menemukan pengertian dan pemvarian pemikiran guna merumuskan perilaku yang standar. Oleh karena itu, teknik pembelajarannya adalah bagaimana membuat pembelajaran menjadi selaras dengan permasalahan kehidupan nyata. Implikasinya adalah bahwa pengalaman pengajar dalam siding/substansi yang diajarkan menjadi teks-book atau pengalaman pengajar sehingga metode pembelajarannya adalah lebih lebih pada analisis pengalaman.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Orang Dewasa

Ruang lingkup pembelajaran orang dewasa mencakup pencarian terbaru tentang makna kehidupan. Oleh karena itu pembelajaran orang dewasa dimulai dari memberikan perhatian pada masalah-

masalah yang terjadi/ditemukan dalam kehidupannya (misalnya lingkungan pekerjaan). Dengan demikian, pembelajaran orang dewasa akan efektif manakalah berkaitan dengan kebutuhan/ kepentingan peserta belajar, situasi kehidupan/pekerjaan, pengalaman hidup, konsep diri dan memerhatikan perbedaan antarindividu peserta belajar.

#### c. Tujuan Pembelajaran Orang Dewasa

Tujuan umum dari pembelajaran orang dewasa adalah untuk membantu peserta belajar sebagai orang dewasa yang menjalankan peran sosialnya dimasyarakat secara bertanggung jawab yang selalu mengembangkan diri melalui belajar sepanjang hayat sehingga diperoleh rasa percaya diri, mempunyai kemampuan mandiri guna berperan aktif dalam proses pembangunan.<sup>22</sup> Dengan demikian tujuan pembelajaran

---

<sup>22</sup> Dr. Hj. Agus Winarti, M. Pd. *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep Dan Aplikasi)*. (Bandung : Alfabeta, 2018). H. 116.

orang dewasa secara khusus mencakup tiga aspek yaitu:

1. Membangkitkan semangat percaya diri dan optimis.
2. Memberikan kemampuan dan keterampilan untuk berbuat sesuatu.
3. Memberi kemampuan untuk dapat menerima atau menolak sesuatu atas dasar standar peraturan, nilai-nilai, atau etika masyarakat yang dinutnya.

d. Strategi Pembelajaran Orang Dewasa

Dick dan Carey menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah komponen-komponen umum dari suatu abhan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar tertentu. Intinya, strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan pengajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi secara sistematis sehingga menghasilkan hasil belajar tertentu. Sebagaimana dikemukakan Atwi secara garis

besar strategi pembelajaran mengandung komponen-komponen berikut:

1. Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Metode pembelajaran, yaitu cara pengajar mengorganisasikan materi pembelajaran.
3. Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
4. Waktu pembelajaran, yaitu waktu yang digunakan pengajar dan peserta belajar dalam menyelesaikan proses pembelajaran.

Berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam strategi pembelajaran, maka strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang sistematis untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran kepada peserta belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Empat komponen strategi

pembelajaran tersebut merupakan komponen pembelajaran yang praktis bagi pembelajaran orang dewasa karena mudah dipelajari, fleksibel, dan mudah dalam penerapannya.

Sebagaimana telah dikemukakan diatas bahwa situasi pembelajaran untuk orang dewasa pada umumnya menuntut lingkungan informal yang kiranya dapat memberikan rasa aman, fleksibel, dan tidak mengancam dalam pembelajarannya. Tuntunan situasi lingkungan untuk pembelajaran orang dewasa tersebut sangat menentukan bagaimana strategi pembelajaran disusun. Pembelajaran bagi orang dewasa yang pada umumnya mereka telah mempunyai peran sosial di masyarakat sehingga pembelajaran baginya merupakan tempat berbagi, klarifikasi atau justifikasi, serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai. Untuk itu, tidak memerlukan waktu yang lama untuk tatap muka yaitu antara 3 hari (bersifat sosialisasi) sampai dengan 6 bulan. Masalah waktu

pembelajaran yang sempit menjadi acuan awal atau menjadi titik anjak (*starting point*) dalam penyusunan strategi pembelajaran orang dewasa atau sebelum menyusun strategi pembelajaran perlu informasi seperti berapa lama? Berapa jumlah materi pembelajaran? Atau berapa jam pembelajarannya untuk satu materi pembelajaran? Untuk lebih jelasnya, uraian singkat strategi pembelajaran orang dewasa adalah sebagai berikut:

a. Waktu pembelajaran

Waktu pembelajaran orang dewasa yang tidak lama merupakan salah satu ciri pembelajaran orang dewasa karena bersifat lebih banyak merupakan tempat berbagi, klarifikasi atau justifikasi pengalaman atau peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai sehingga waktu pembelajaran harus diketahui oleh para instruktur.

Penyusun program pelatihan (*training*) harus dengan tepat dapat membagi atau mengalokasikan

waktu (jam pembelajaran) untuk setiap mata pembelajaran dari total waktu penyelenggaraan pelatihan (*training*) selama enam hari efektif? Alokasi waktu untuk masing-masing mata pelajaran tentunya berdasarkan tujuan pembelajaran, berapa persentase untuk informasi pengetahuan atau sikap atau nilai baru (teori)? Dan berapa untuk klarifikasi atau justifikasi pengalaman ataupun perolehan atau peningkatan keterampilan (praktik). Manfaat bagi pengajar atau insruktur dengan adanya informasi alokasi waktu untuk materi yang akan disampaikan adalah akan memudahkan dalam penyusunan urutan kegiatan maupun dalam pemilihan media dan metode pembelajaran.

b. Urutan kegiatan pembelajaran

Secara garis besar urutan kegiatan pembelajaran orang dewasa setiap materi pembelajaran mencakup tiga komponen yaitu sebagai berikut:

1. Pendahuluan
  2. Penyajian informasi
  3. Penutup
- c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain. Secara garis besar metode yang sering digunakan dalam pembelajaran orang dewasa antara lain:

1. Ceramah dan Tanya jawab
2. Demonstrasi/praktikum
3. Diskusi kasus dan persentase
4. Simulasi
5. Permainan
6. Seminar, symposium, lokakarya
7. Studi banding dan lain-lain

#### d. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta belajar. Orang dewasa yang telah mempunyai peran sosial lengkap (punya pekerjaan, keluarga dan lain-lain) dan pada umumnya telah mencapai umur lebih kurang sekitar 40 tahun ke atas, secara alami telah mengalami penurunan fisik dan fungsi indrawinya, seperti sering mengantuk atau kelelahan, penurunan penglihatan, pendengaran gerak ripleks dan lain-lain. Oleh karena itu dalam pembelajarannya diperlukan media yang dapat membantu meningkatkan suasana belajar karena penurunnya fisik dan fungsi organ atau indrawi orang dewasa.<sup>23</sup> Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan pembelajaran bagi orang

---

<sup>23</sup> Dr. Hj. Agus Winarti, M. Pd. *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep Dan Aplikasi)*. (Alfabeta: Bandung, 2018). H. 67.

dewasa menjadi lebih mudah dan nyaman, yaitu adanya media pembelajaran yang mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut:

1. Dapat memperbesar benda yang sangat kecil atau tidak tampak oleh mata. Hal ini sangat mendukung bagi pembelajaran orang dewasa.
2. Dapat menyajikan benda atau peristiwa yang terletak jauh diluar jangkauan ke hadapan peserta belajar (film tentang agama dan lain-lain).
3. Menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, berlangsung cepat menjadi lebih sederhana dan sistematis.
4. Menyajikan peristiwa atau benda yang berbahaya melalui film atau foto sehingga dapat dipelajari oleh peserta belajar.
5. Meningkatkan daya tarik materi pelajaran dan perhatian peserta belajar (menggunakan gambar atau tulisan berwarna dan lain-lain)

6. Meningkatkan sistematis pengajaran (menggunakan trasparan, grafik, kaset video, infokus dan lain-lain)

Berikut ini contoh media yang efektif untuk pengajaran orang dewasa yaitu Media suara langsung (sajian oral), Media cetak (modul, buku), Media audio (radio, televise, video), Papan tulis, Media trasparansi, Film, Computer, Media grafik atau gambar diam (foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan lain-lain), Objek nyata (alam semesta, jenis hewan, jenis tumbuhan dan lain-lain).

Berkaitan dengan strategi pembelajaran, salah satu tugas pengajar atau instruktur selama pembelajaran orang dewasa berlangsung adalah menciptakan dan menjaga kendisi belajar yang kondusif. Hal tersebut tidaklah mudah karena memerlukan pengalaman yang cukup dan kematangan jiwa pengajar atau instruktur. Beberapa

saran yang dapat dilakukan pengajar atau instruktur dalam menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang kondusif antaranya tunjukkan sikap yang tegas dan tanggap, membagi perhatian, memberi kesempatan peserta belajar untuk berunjuk kerja, beri selingan dengan humor-humor di antara waktu pembelajaran.<sup>24</sup>

#### **4. Faktor-Fakto Yang Mempengaruhi Model Andragogi.**

Sebagai suatu proses, belajar mengajar tidak akan selalu menemui jalan mulus dan tidak juga selalu mengalami kesulitan. Proses belajar akan dinamis seiring adanya faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut secara umum dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

##### **a. Faktor Internal**

Sebagaimana diketahui bahwa faktor internal adalah segala faktor yang berasal/bersumber dari dalam

---

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007), h. 55-61.

diri pelajar, seperti “faktor fisiologis yang mencakup pendengaran, penglihatan, kondisi fisiologis, serta faktor psikologis yang mencakup kebutuhan, kecerdasan, motivasi, perhatian, berpikir, serta ingat dan lupa. Faktor fisiologis berkaitan erat dengan umur seseorang. Semakin tua umur seseorang, fungsi pancaindera akan semakin menurun. Pernyataan ini selaras dengan pola umum pertumbuhan dan perkembangan manusia sebagaimana dinyatakan Indayati bahwa, “setiap individu tumbuh dari keadaan lemah menuju keadaan kuat dan kemudian kembali melemah.”<sup>25</sup> Sedangkan dalam Al-Qur’an dinyatakan:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ  
 بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا  
 وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ﴾

<sup>25</sup> Al-qur’an surah ar-rum :54 yang artinya: Allah Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa.

Artinya :*“Allah Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. (Ar-Rum : 54).*

Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas sebagai gambaran pertumbuhan manusia mulai dari awal, yakni saat masih dalam kandungan, lalu berlanjut tahap demi tahap hingga mencapai kekuatan saat dewasa. Keadaan tersebut berlangsung dalam tempo yang cukup lama sampai akhirnya melewati masa kematangan hingga hilangnya banyak potensi dan bertumbuh uban di kepala. Kemudian ditambahkan keterangan bahwa apa yang dikemukakan itu merupakan tahap-tahap umum bagi manusia kebanyakan dan tidak bersifat mutlak. Sebab tiap-tiap individu berbeda kadar

pertumbuhannya. Selain faktor fisik, pembelajaran orang dewasa juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. Faktor psikologis berpengaruh besar dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar. Kebutuhan, kecerdasan, motivasi, perhatian, berpikir, serta ingat dan lupa mengalami dinamika seiring adanya interaksi belajar.<sup>26</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pelajar seperti faktor lingkungan belajar yang mencakup lingkungan alam, fisik, dan sosial serta faktor sistem penyajian yang mencakup kurikulum, bahan ajar, dan metode penyajian.<sup>27</sup> Lingkungan belajar sebisa mungkin dikelola sedemikian rupa, sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal dan mencapai hasil maksimal pula.<sup>28</sup> Penataan lingkungan,

---

<sup>26</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 410

<sup>27</sup> Nadir, dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2009), h. 18.

<sup>28</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, (2002), vol. 10, h. 263-264

baik itu lingkungan alam, lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial, yang baik akan memacu gairah partisipasi pelajar dan berdampak pada peningkatan ketekunan belajar. Adapun kurikulum, bahan ajar dan metode penyajian lebih baik bila setiap unsur-unsurnya berangkat atas negosiasi pengelola, pendidik dan orang dewasa yang hendak belajar. Penyusunan partisipatif dalam andragogi lebih ditekankan agar kedudukan dari masing-masing bagian pendidikan dapat diketahui sehingga mendukung efektifitas dan efisiensi pembelajaran.

## **5. Perencanaan Andragogi**

Perencanaan dilakukan sebelum suatu proses dilalui, termasuk perencanaan dalam andragogi. Pada andragogi atau pendidikan orang dewasa, perencanaan diselaraskan dengan karakteristik khusus yang ada pada tingkat perkembangan mereka. Menurut Rahman dalam Suprijanto, komponen perencanaan pendidikan luar

---

sekolah yang dapat dianggap sebagai komponen perencanaan pendidikan orang dewasa adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik perlu dipertimbangkan dengan baik terkait berbagai latar belakang ekonomi, sosial, budaya, pengalaman, umur, jenis kelamin dan riwayat pendidikan guna menentukan kebijakan atau pertimbangan pada komponen lain.
- b. Tujuan belajar pada pendidikan orang dewasa lebih banyak diarahkan kepada hal-hal yang bersifat praktis.
- c. Sumber belajar atau lebih kepada pembimbing dalam pendidikan orang dewasa sebaiknya berasal dari masyarakat setempat dan telah memahami betul karakteristik peserta didik yang akan dihadapi.
- d. Kurikulum pendidikan orang dewasa umumnya bersifat sederhana. Pengetahuan dasar dan praktis lebih ditekankan. Kemudian, isinya juga sesuai dengan kebijakan otoritas setempat.

- e. Kejelasan organisasi pelaksana pada pendidikan orang dewasa juga tidak kalah penting. Hal-hal yang perlu ditegaskan terkait organisasi pelaksana adalah bagaimana susunan personalianya, siapa pelaksananya, apa kegiatannya, apa perlengkapannya, dari mana sumber dananya, dan siapa penanggung jawabnya.
- f. Penyusunan program pendidikan dan segala hal terkait termasuk pembelajaran di dalamnya, baiknya juga mempertimbangkan kondisi masyarakat setempat. Terkait harapan masyarakat setempat dan dukungan patut dimasukkan dalam suatu skala prioritas.
- g. Isi program pendidikan harus relevan dengan kebutuhan peserta didik serta mampu memberikan kemanfaat langsung. Lebih lanjut, setiap program pendidikan harus menyentuh ranah praktis yang mana berguna bagi keperluan hidup peserta didik.
- h. Struktur organisasi. Struktur organisasi pada pendidikan orang dewasa sama halnya dengan

organisasi pelaksana, yakni harus mencerminkan kejelasan.

Basleman dan Mappa menuturkan tahap-tahap pembelajaran yang lebih luas dalam bukunya meliputi:

### 1. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Sebelum melangkah ke dalam proses pembelajaran dengan segala pengalaman belajar nantinya, tujuan pembelajaran hendak dirumuskan mengenai apa yang perlu diketahui, dilakukan, dan dihayati dari kegiatan belajar. Sebab, rumusan tujuan akan memengaruhi berbagai keputusan utamanya pada konten pembelajaran. Adapun pada pembelajaran orang dewasa disarankan untuk melibatkan mereka dalam perumusan tujuan supaya kebutuhan belajar dapat tersalurkan

### 2. Pengembangan Alat Evaluasi

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran diukur menggunakan alat evaluasi. Maka, usai menetapkan tujuan pembelajaran tahap selanjutnya

adalah menentukan alat evaluasi. Alat evaluasi sesuai perubahan tingkah laku dirancang. Sebagai contoh jenis alat evaluasi adalah tes lisan, tertulis dan perbuatan.

### 3. Analisis Tugas Belajar dan Identifikasi Kemampuan Warga Belajar

Segala unsur yang belum dikuasai ditekankan untuk diidentifikasi dan diseleksi pada tahap ini. Hal tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pelajaran. Perbedaan tiap individu, motivasi dan potensi turut diidentifikasi dan diarahkan untuk mengatasi permasalahan belajar.

### 4. Penyusunan Strategi Belajar-Membelajarkan

Strategi belajar dan membelajarkan memuat rencana fasilitator untuk melaksanakan pembelajaran yang baik dilaksanakan demi mencapai tujuan pembelajaran. Uraian waktu, tempat dan format pembelajaran akan dijabarkan. Kriteria yang digunakan

untuk memilih strategi berkisar pada efisiensi, efektifitas dan keterlibatan warga belajar.

#### 5. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Dan Membelajarkan

Tahap ini menjawab tentang bagaimana pelaksanaan strategi belajar yang telah disiapkan sebelumnya. Penjabaran lebih lanjut akan dituangkan dalam sub tersendiri, yakni pelaksanaan pembelajaran andragogi.

#### 6. Pemantapan Hasil Belajar

Tahap ini merujuk pada tugas baik itu berbentuk latihan mandiri, pembelajaran lanjut maupun revidi tugas dari fasilitator. Pelaksanaannya tidak terikat pada jadwal pembelajaran. Artinya, kegiatan ini bersifat tidak terstruktur dan bermaksud untuk memantau hasil belajar yang telah dicapai sementara.

#### 7. Evaluasi Hasil Belajar dan Program Belajar

Kegiatan evaluasi hasil dan program belajar dilaksanakan dalam rangka memperoleh *feedback* atas pencapaian tujuan pembelajaran, proses belajar,

program belajar dan alat yang digunakan untuk evaluasi. Efektifitas dan efisiensi ditelaah sedemikian rupa serta di-*crosscheck* kesesuaiannya pada semua bentuk proses belajar dan membelajarkan.

#### 8. Perbaikan Program Kegiatan Belajar

Bermodal hasil evaluasi, warga belajar yang tidak mencapai tingkat keberhasilan diterapkan program perbaikan. Program perbaikan atau remedial meliputi aspek, pokok bahasan dari tugas belajar dan tujuan pembelajaran yang belum sesuai. Usai ditempuh semua tahapan berikut analisis dan pelaksanaan fungsi setiap komponen, maka darinya perlu direvisi untuk program belajar selanjutnya. Dalam perkembangan pendidikan orang dewasa saat ini lebih banyak menggunakan metode perencanaan partisipatif.<sup>36</sup> Ciri utama dari perencanaan partisipatif adalah adanya keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Keuntungan nyata dari perencanaan partisipatif ini

adalah setiap komponen perencanaan pendidikan orang dewasa akan memenuhi kualifikasi dan kebutuhan masyarakat baik sebagai partisipan maupun tidak. Walaupun kebijakan atau keputusan pada akhirnya diserahkan kepada pihak penyelenggara pendidikan, agaknya pertimbangan dari pihak lain seperti masyarakat tetap menjadi acuan.

## **B. Kajian Teori Majelis Ta'lim**

### **1. Pengertian Majelis Ta'lim**

Secara etimologi, kata Majelis Ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu kata majelis dan ta'lim. Majelis kata kerjanya adalah *jalasa* yang berarti duduk, sedangkan kata ta'lim diartikan sebagai pelajaran atau pengajian, perkembangan berikutnya menjadi Majelis Ta'lim, maka kemudian artinya mulai menggeser bukan hanya satu tempat saja melainkan suatu lembaga (institution) penyelenggara pengajaran atau pengajian. Kata Majelis Ta'lim berasal dari kata *jalasa*, *yajalisu*, *julusan*

yang artinya duduk atau rapat.<sup>29</sup>

Kata Majelis akan bermakna lain jika dikaitkan dengan kata yang berbeda, seperti *Majelis wal Majlimah* artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Jika dikaitkan dengan kata asykar sehingga menjadi majelis *asykar*, artinya mahkamah militer. Sedangkan kata *ta'lim* berasal dari kata *'alima, ya'lamu, ilman* yang artinya mengetahui sesuatu ilmu, ilmu pengetahuan. Kata *ta'lim* dalam pembelajaran berarti mengajar, melatih, berasal dari kata *alama, 'allaman* yang artinya mengecap, memberi tanda, dan *ta'alam* yang berarti terdidik, belajar. Dengan demikian, kata Majelis Ta'lim artinya adalah mengajar, tempat mendidik, tempat melatih atau tempat belajar, tempat berlatih dan tempat menuntut ilmu. Dalam ensiklopedia Islam untuk pelajar dijelaskan, bahwa kegiatan Majelis Ta'lim berpusat pada kegiatan mengaji secara bersama-sama, meskipun berasal dari bahasa Arab, istilah ini tidak digunakan di negara asalnya.

---

<sup>29</sup> Muhsin,dkk,*Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan Pembentuknya*, (Jakarta: Pustaka Internasa, 2009), h. 1.

Sementara secara terminology, Majelis Ta'lim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Majelis Ta'lim bagian dari model dakwah dewasa ini sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.<sup>30</sup>

Sedangkan Syamsuddin Abbas dalam Muhsin mengemukakan Majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak. Selain itu, sesuai dengan realitas dalam masyarakat, Majelis Ta'lim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan dan kegiatan belajar mengajar (khususnya bagi kaum muslimah) dalam mempelajari, mendalami dan memahami ilmu pengetahuan tentang Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

---

<sup>30</sup> Muhsin, dkk, *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan Pembentuknya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h.2.

## 2. Tujuan Majelis Ta'lim

Dalam melaksanakan sebagaimana disebut dalam pasal 4 majelis ta'lim mempunyai tujuan:

- a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Membentuk manusia yang beriman.
- c. Membentuk manusia yang memiliki pengetahuan agama.
- d. Mewujudkan kehidupan beragama yang toleran.
- e. Memperkokoh nasionalisme, kesatuan, dan ketahanan bangsa.<sup>31</sup>

## 3. Peran Majelis Ta'lim

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau tempat seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Pengajian merupakan lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya, oleh karena itu pengajian atau

---

<sup>31</sup> Peraturan Menteri Agama No 29 Tahun 2019 Tentang *Majelis Ta'lim* Pasal 4.

majelis ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Secara strategis pengajian atau Majelis Ta'lim adalah menjadi suara sarana dakwah dan tablig yang Islami coraknya, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran agama dan lain yaguna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya. Jadi peranan secara fungsional adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara intergal, lahiriyah dan batiniyah, duniawiyah bersama. Sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi segala bidang kegiatannya.

#### **4. Metode Penyajian Majelis Ta'lim**

Salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam Majelis Ta'lim adalah metode yang digunakan mu'allim

dalam menyampaikan materi kajian. Adapun metode penyajian Majelis Ta'lim yaitu:

#### 1. Metode Ceramah

Ada dua macam metode ceramah dalam Majelis Ta'lim: Pertama, ceramah umum, di mana mu'allim bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. Kedua, ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, antara mu'allim dengan jama'ah sama-sama.<sup>32</sup>

#### 2. Metode Halaqah

Dalam hal ini mu'allim memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan mu'allim sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaikannya

Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah

---

<sup>32</sup> Saputra Munzier, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 45

dalam metode halaqah peranan mu'allim sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena mu'allim sering kali harus mengulang-ulang sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

### 3. Metode Mudzakah

Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini, mu'allim seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuan agamanya setara fatau jamaahnya terdiri dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.

### 4. Metode Campuran

Dalam hal ini berarti satu majelis ta'lim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.

## C. Partisipasi dalam Pembelajaran

### 1. Pengertian partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Mubyarto mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Sedangkan menurut Tjokrowinoto partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan-tujuan bersama tanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Bhattacharyya mengartikan partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Sedangkan Canter mendefinisikan partisipasi sebagai *feed-forward information and feedback information*. Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan. Siswa aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Guru dalam posisinya sebagai penyampai materi, kurang peka terhadap perkembangan masyarakat sehingga materi pembelajaran sering kali lepas dari konteks dan situasi nyata dalam lingkungan sosial siswa.<sup>33</sup> Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam

---

<sup>33</sup> Alfauzan Amin. 2018. *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, Yogyakarta: Samudra Biru. h. 2

membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Partisipasi aktif siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari, dan dikembangkan oleh setiap guru di dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa partisipasi aktif ini harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik juga dibutuhkan. Pandangan mendasar yang perlu menjadi kerangka berfikir setiap guru adalah bahwa pada prinsipnya siswa adalah makhluk yang aktif.

Individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki siswa secara kodrati itu akan berkembang kearah yang positif bilamana lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk tumbuh suburnya keaktifan tersebut. Keadaan ini menyebabkan setiap guru perlu menggali potensi-potensi keberagaman siswa melalui keaktifan yang mereka aktualisasikan dan selanjutnya mengarahkan aktifitas mereka kearah tujuan yang positif atau tujuan pembelajaran. Hal ini pula yang mendasari pemikiran bahwa kegiatan pembelajaran harus dapat memberikan dan mendorong seluas-luasnya partisipasi aktif siswa. Ketidaktepatan pemilihan pendekatan pembelajaran sangat memungkinkan partisipasi aktif siswa menjadi tidak subur, bahkan mungkin justru menjadi kehilangan keaktifannya. Contoh penerapan prinsip partisipasi aktif dalam pembelajaran kemampuan guru kegiatan pembelajaran guru merancang/ mendesain pesan pembelajaran dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan

aktif dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, Guru menugaskan siswa dengan kegiatan yang beragam, misalnya; percobaan, diskusi kelompok, memecahkan masalah, mencari informasi, menulis laporan/cerita/puisi, berkunjung keluar kelas. Bambang Warsita menyatakan bahwa penerapan prinsip partisipasi aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan cara:

1. Memberi kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkreaitivitas dalam proses belajarnya.
2. Memberi kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan atau inkuiri dan eksperimen.
3. Memberi tugas individual atau kelompok melalui kontrol guru.
4. Memberikan pujian verbal dan non verbal terhadap siswa yang memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

## **2. Indikator Partisipasi**

Indikator menjadi acuan mendasar dalam pelaksanaan penelitian. Karena indikator merupakan aspek

yang bisa menentukan bagaimana penelitian tersebut bisa dilaksanakan atau tidak. Partisipasi belajar jamaah tidak hanya hadir dan memperhatikan, tetapi juga memberi reaksi belajar menekankan pada kesiapan dalam memberi respon, seperti membaca materi yang ditugaskan, kesukarelaan dalam merespon atau merasa senang dalam memberi respon. Partisipasi siswa dalam belajar dapat mencakup kerelaan, kesediaan, memperhatikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan misalnya mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam kegiatan.

Jadi partisipasi adalah keikutsertaan baik mental maupun emosi individu dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan dan disertai dengan tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat banyak, hal ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut, mulai dari kegiatan mematuhi aturan yang dibuatkan oleh sekolah, ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah serta

memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran didepan kelas.

### **3. Cara Meningkatkan Partisipasi**

Mendorong partisipasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menganggapi respon siswa secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrumen, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih banyak melibatkan siswa. Didalam proses pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menimbulkan keaktifan belajar pada diri. bahwa cara meningkatkan partisipasi belajar siswa dapat berupa memberi motivasi agar siswa tertarik mengikuti proses belajar mengajar, memberikan pertanyaan yang bisa memacu siswa agar tetap berfikir mencari jawaban atas pertanyaan yang guru berikan, guru memberikan topik pembahasan agar siswa mencari dan membaca materi tersebut dan selanjutnya guru menyuruh siswa menyimpulkan materi diakhir pembelajaran.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar siswa Menurut Sudjana dalam Hayati, partisipasi siswa didalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Disamping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:

1. Pengetahuan/kognitif, berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan membuat translation.
2. Kondisi situasi seperti, lingkungan fisik, lingkungan sosial, Psikososial, dan faktor - faktor sosial.
3. Kebiasaan sosial, seperti kebiasaan menetap dan lingkungan.
4. Kebutuhan, meliputi: Kebutuhan Approach (mendekatkan diri) Avoid (menghindari), kebutuhan individual.
5. Sikap, meliputi: Pandangan/perasaan, Kesediaan bereaksi, Interaksi sosial, Minat dan perhatian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor siswa dalam berpartisipasi yang sangat mempengaruhi adalah siswa dapat mempelajari lingkungan sekitarnya, sikap siswa yang merasa ingin tahu dalam segala hal yang mencangkup tentang pengetahuan ilmu yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, berteman dengan orang lain yang bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri.

#### **D. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul pengembangan model andragogi untuk meningkatkan partisipasi jamaah majelis taklim masjid nurul islam Desa Suka Nanti Kec. Kedurang adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Kajian Penelitian Yang Relevan.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tuti	2012	peranan	Penelitian	Perbedaan

	Amsina r		pengur us Majelis Ta'lim Al- Istiqom ah dalam membi na ilmu Keaga maan pada ibu-ibu di Kelurah an Mayan g	Tuti Amsinar dan penelitian ini sama- sama membahas tentang majelis ta'lim kaum ibu-ibu dalam meningkatk an partisipasi.	yang terlihat iyalah, lokasi penelitian di Kelurahan Mayang Mangurai Kecamata n Kota Baru Kota Jambi. Sedangkan peneliti ini lokasinya di desa Suka Nanti
--	-------------	--	---	--	---

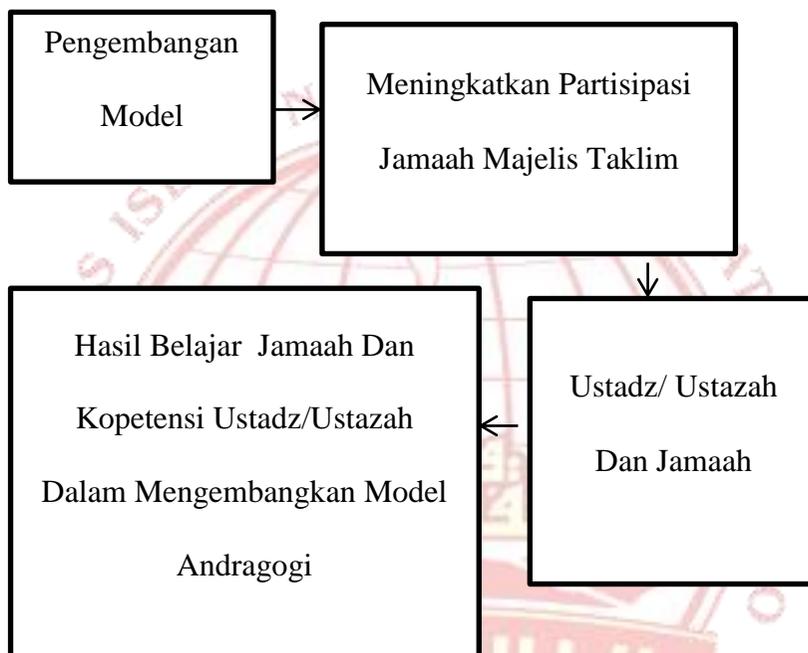
			Mangur ai Kecam atan Kota Baru Kota Jambi		Kecamata n Kedurang.
2	Muzalif a	2007	peranan Majelis Ta'lim Masjid Babul Jannah dalam rangka mening katkan kegiata	Penelitian ini sama- sama membahasa tentang mengikuti majelis ta'lim untuk meningkat kan meningkatk an	Penelitian Muzalifa mengarah pada peran majelis ta'lim untuk meningkat kan pendidika n agama.

			n pendidi kan agama di kelurah an Thehok Kecam atan Jambi Selatan Kota Jambi.	pendidikan agama dan partisipasi bagi ibu- ibu. Thehok Kecam atan Jambi Selatan Kota Jambi.	Sedangkan peneliti memfokus pada pengemba ngan model andragogi untuk meningkat kan partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis ta'lim.
3	Rini Rosita	2016	Kegiata n	Dalam penelitian	Dalam peneltian

			Majelis Ta'lim ibu rutin setiap ahad pagi sebagai saranan penguatan an religius dalam keluarg a di dusun IV desa Rumbia n	ini yang dibahas sama-sama pada ibu untuk menguatkan religius keagamaany a sebagai penguatan an religius dalam keluarg a di dusun IV desa Rumbia n	Rini Rosita pelaksanaa n kegiatannya dilakukan setiap pagi ahad, pembahas any bahwa majelis ta'lim ibu sebagai saranan penguatan religius dalam keluarga.
--	--	--	---	--	---

			Kabupa ten Lampu ng Tengah		Sedangkan pelaksanaa n majelis ta'lim yang diteliti dilakukan setiap malam sabtu, fokus pada minat belajar agama ibu-ibu pada kegiatan majelis ta'lim
--	--	--	--	--	---

### E. Kerangka Berpikir



**Gambar 2. 1** Kerangka Berfikir

Keterangan :

Kerangka berpikir merupakan model tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada pelaksanaan pembelajaran Majelis Taklim Di Desa Suka Nanti terlihat kurangnya penerapan Andragogi dalam

pembelajaran, dapat dilihat dari beberapa indikator di antaranya adalah pemahaman Ustadz dalam Andragogy yaitu prinsip belajar orang dewasa, kebutuhan belajar orang dewasa, karakteristik pendidikan orang dewasa, sehingga menimbulkan kurangnya antusias dan respon yang baik dalam pembelajaran masyarakat Suka Nanti, semangat juang jamaah belajar, keaktifan, kehadiran, kesiapan jamaah belajar dalam mengikuti pengajian pada Majelis Ta'lim.

Hal-hal tersebut akan menjadi penyebab kurangnya motivasi dalam pembelajaran karena pemahaman Andragogy oleh Ustadz itu sendiri kurang. Untuk lebih memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini maka sebagai berikut :

1. Pemahaman Andragogi.
2. Penerapan Andragogi oleh Ustadz/ Ustazah dalam pembelajaran materi.
3. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi ( meningkatkan motivasi ).

Pendidikan orang dewasa merupakan kegiatan membantu dan mendampingi orang dewasa untuk belajar

sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaknya, sehingga meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran. Disinilah peran ustadz harus memahami jamaah belajar dan apa saja yang mereka butuhkan dalam mengikuti pengajian.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (*research and development*). *Research and Development* (R&D) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitasnya. Produk tersebut dapat berupa model pembelajaran, model pemberdayaan, dan lain-lain. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji efektivitas produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji efektivitasnya.

Menurut Borg and Gall, penelitian pendidikan dan pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

<sup>34</sup>Jadi, penelitian pengembangan yang akan dilakukan

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2019). hal. 394-398.

peneliti adalah mengembangkan produk berupa *buku* sebagai alat meningkatkan partisipasi Jama'ah Majelis Taklim, kemudian melakukan validasi terhadap produk *buku* tersebut. Validasi produk dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa kemudian diujicobakan kepada jama'ah majelis taklim sehingga dapat diketahui kelayakan dari produk *buku* pengembangan untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

## **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian pengembangan model andragogi dilakukan di Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan, dimulai dari Desember 2021 sampai bulan Oktober 2022.

**Tabel 3.1** Tahap Penelitian Dan Pengembangan

Waktu	Kegiatan
Desember 2021	Tahap analisis kebutuhan: identifikasi masalah dan observasi masjid
Januari 2021	Penyusunan proposal
April 2022	Tahap pengembangan : langkah pengembangan dan desain awal produk
Agustus 2022	Tahap validasi produk: 1) Validasi ahli 2) Uji coba kelompok kecil 3) Uji coba kelompok besar
Oktober 2022	Penyusunan dan penulisan skripsi

### C. Model Pengembangan dan Prosedur Pengembangan

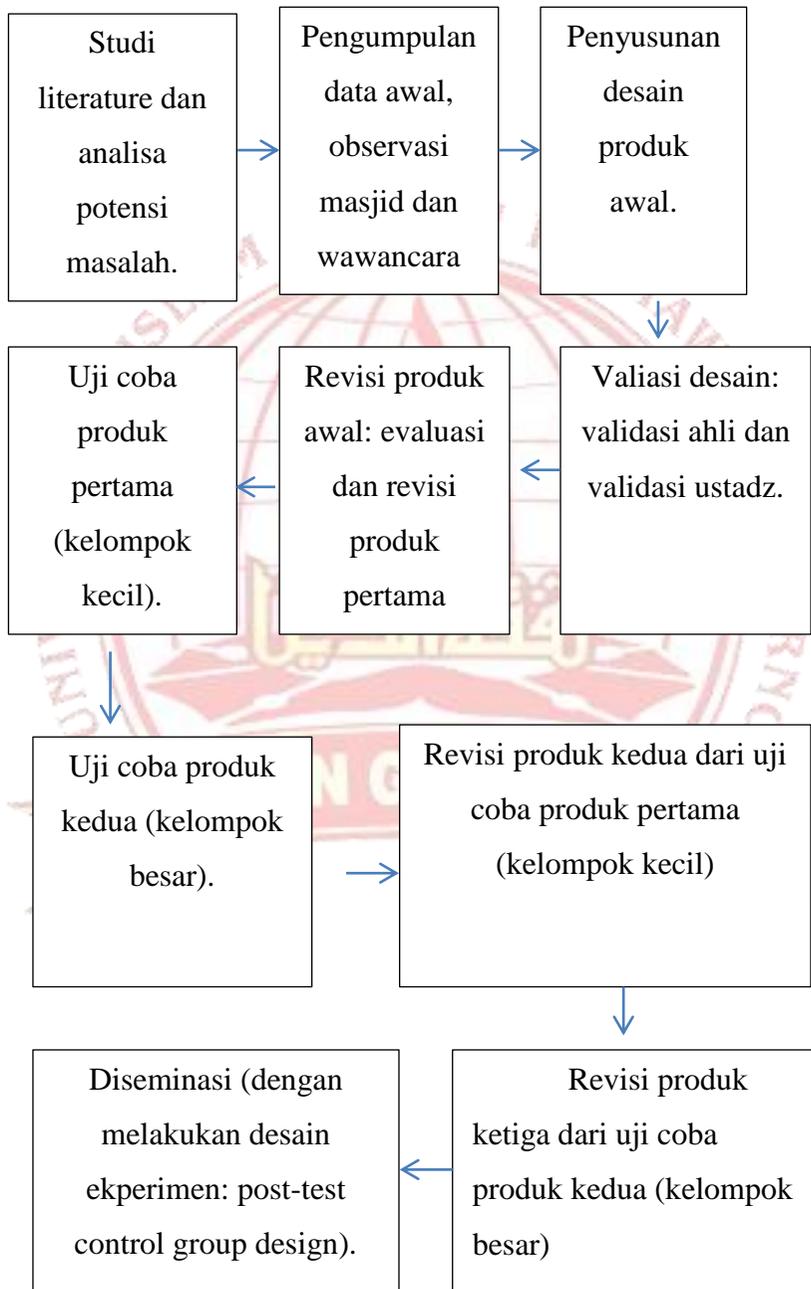
Penelitian menggunakan model pengembangan menurut Borg & Gall yang dikembangkan oleh Sugiyono. Penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan

memvalidasi produk pendidikan. Menurut Borg and Gall yang menyatakan bahwa pendekatan Research and Development (R&D) dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah yaitu terdiri dari: (1) Potensi dan masalah (2) Pengumpulan informasi (3) Pengembangan Produk (4) Validasi Ahli (5) Revisi Ahli (6) Uji coba produk (7) Revisi produk (8) Uji coba pemakaian, (9) Revisi produk (10) Produksi massal.<sup>35</sup> Tahapan proses penelitian dan pengembangan biasanya membentuk siklus yang konsisten untuk menghasilkan suatu produk tertentu sesuai dengan kebutuhan, melalui langkah desain awal produk, uji coba produk awal untuk menemukan berbagai kelemahan, diuji cobakan kembali, diperbaiki sampai akhirnya ditemukan produk yang dianggap ideal.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, (2016). hal. 298

**Bagan 3.1** Langkah-langkah Metode R&D



Dari sepuluh langkah yang ada peneliti akan membatasi dengan disesuaikan akan kebutuhan penelitian dan pengembangan yang dilakukan. Setelah disederhanakan prosedur penelitian dan pengembangan menjadi delapan langkah hanya sampai tahap pengembangan. Hal ini dilakukan sesuai dengan standar penelitian.

### **1. Potensi Dan Masalah**

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila dibayangkan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Saat melakukan observasi di Masjid Nurul Islam di Desa Suka Nanti, tentang pengajian majelis taklim, khususnya tentang andragogi untuk meningkatkan partisipasi jama'ah. Permasalahan yang dihadapi adalah ketika proses pengajian ibu-ibu, respon/ partisipasi jama'ah masih kurang.

## **2. Pengumpulan Informasi**

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara factual, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang dapat diharapkan dapat mengatasi masalah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengumpulan informasi antara lain mengamati proses pengajian yang dilakukan Da'I melalui wawancara kepada salah satu jama'ah dalam proses pengajian.

## **3. Pengembangan Produk Awal**

Pada tahap pengembangan produk, mencakup kegiatan-kegiatan yaitu menentukan materi yang akan dikembangkan dan merumuskan tujuan pengembangan sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis, dan membuat format produk awal buku. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Pembuatan cover awal produk pengembangan andragogi untuk meningkatkan partisipasi Jama'ah

Majelis Taklim Masjid Nurul Islam di Desa Suka Nanti.

- b. Mengidentifikasi produk awal serta jenis materi yang akan dikembangkan untuk menetapkan indikator pembelajaran.
- c. Membuat indikator berpikir kritis yang termodifikasi dari pengembangan yang dilakukan oleh Facione yaitu interpretation (interpretasi), analysis (analisis), evaluation (evaluasi), inference (inferensi), explanation (penjelasan), dan self regulation (pengaturan diri).
- d. Membuat rancangan materi . Materi dibuat berdasarkan indikator yang ingin dicapai.
- e. Mengembangkan produk awal
- f. Penyusunan instrument validasi buku. Instrument validasi buku yang akan digunakan adalah angket yang nantinya diberikan kepada ahli media, ahli materi dan ahli bahasa .

#### **4. Validasi Ahli**

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa tim ahli yang berpengalaman untuk menilai produk yang dirancang sehingga dapat diketahui apakah produk yang dihasilkan telah sesuai dan layak digunakan atau tidak. Selain memberikan penilaian berupa skor, validator juga memberikan komentar dan saran terhadap kualitas produk yang sudah terbentuk. Validasi ahli dilakukan oleh validator untuk mengukur kevalidan produk, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.

#### **5. Revisi Produk**

Setelah mendapat penilaian dari beberapa ahli, proses selanjutnya adalah revisi produk. Revisi dilakukan setelah mendapatkan saran dari para ahli. Kemudian diperoleh produk berupa penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis.

#### **6. Uji Coba Skala Kecil**

Uji coba skala kecil dilakukan pada 20 jama'ah. Tujuan uji coba ini untuk melihat apakah produk yang

dihasilkan memiliki kelayakan buku yang baik, jelas dan praktis.

## **7. Revisi Produk**

Revisi produk dilakukan berdasarkan hasil coba skala kecil. Uji coba skala kecil dengan melibatkan kelompok subjek lebih besar ini dimaksudkan untuk menentukan keberhasilan produk dalam mencapai tujuannya dan mengumpulkan informasi yang dapat dipakai untuk meningkatkan produk dalam perbaikan tahap selanjutnya.

## **8. Produk Akhir**

Setelah produk direvisi, maka didapatlah penilaian untuk meningkatkan partisipasi Jama'ah di Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti.

## **D. Jenis Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang kelayakan *Andragogi* sesuai dengan prosedur pengembangan yang telah dilakukan, termasuk data yang berisi masukan dari masukan dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.

2. Data tentang keefektifan *Andragogi* dengan tujuan untuk Meningkatkan Partisipasi Jama'ah Majelis Taklim Masjid Nurul Islam. Data tersebut mencakup:
  - a. Data kualitatif berupa nilai setiap kriteria penilaian yang dijabarkan menjadi sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K), dan sangat kurang (SK).
  - b. Data kuantitatif yang berupa skor penilaian (SB=5, B=4, C=3, K=2, SK=1).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah:

##### **a. Membuat Instrument Penelitian**

###### **1. Angket**

Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kelayakan model andragogi yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi jamaah majelis taklim yang hasil pengembangan ditinjau dari aspek materi dan aspek media. Angket tersebut diperuntukkan untuk validasi bahasa, ahli materi dan ahli media serta teman

sejawat. Angket tanggapan ustadz serta jamaah pada uji coba.

## 2. Angket Respon Jamaah Terhadap Pembelajaran

Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang respon jamaah terhadap pembelajaran yang menggunakan model andragogi dilakukan baik di kelompok eksperimen maupun kelompok control, diperoleh dari hasil angket respon jamaah terhadap pembelajaran. Peneliti mengembangkan aspek dan indicator respon jamaah terhadap pembelajaran yang diambil dari pendapat para ahli seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2** Angket Respon Jamaah

No	Aspek	Indicator
1	Patuh	Menerima materi dari ustadz / ustadzah dan mempraktekkan pemahaman materi dari ustadz/ ustadzah dengan sebaik-baiknya.

2	Kemauan	Membantu jamaah lain yang sedang memerlukan bantuan dalam memahami materi dan menghargai hasil jawaban dalam pertanyaan.
3	Kepuasan	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas dan mengemukakan pendapat tanpa ragu untuk memberikan apresiasi terhadap jamaah yang memahami dan mempraktekkan dalam belajar.

### 3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini ditekankan untuk membuat makna atas peristiwa atau kejadian dari situasi yang tampak dan memungkinkan untuk direfleksikan dari peristiwa-peristiwa tersebut. Kegiatan observasi dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak

langsung. Observasi langsung dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga kegiatan observasi berada bersama objek yang diamati. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki seperti melihat foto-foto dari objek penelitian dan dokumentasi lainnya yang relevan. Penelitian ini menggunakan cara observasi non eksperimental, sistemik dan non partisipan. Artinya peneliti mengamati gejala yang ada dan dalam mengumpulkan datanya menggunakan pedoman observasi yang disusun secara sistematis. Dalam hal ini peneliti tidak melibatkan diri dalam situasi dan kondisi subjek yang sedang diteliti.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Husaini Usman, dkk. *Metodeogi Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005), h. 54.

#### 4. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari ustadz dan jamaah mengenai model yang digunakan dan kendalanya dalam proses mengajar berlangsung di Masjid Nurul Islam. Wawancara adalah sebuah proses memperbolehkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan *responden*. Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah *data verbal* yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari narasumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya dari minat belajar agama ibu-ibu pada kegiatan majelis ta'lim di Desa Suka Nanti Kecamatan kedurang. Melalui teknik wawancara peneliti bisa merangsang narasumber agar memiliki wawasan pengalaman yang luas. Sebelum bertemu dengan narasumber peneliti sudah mempersiapkan

pertanyaan- pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat.

#### 5. Pengukuran

Teknik pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain adalah tes. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Untuk menunjang pengumpulan data maka diperlukan peralatan yang berupa audio visual yang dapat membantu melihat situasi dan memberikan gambaran yang nyata seperti melalui pemotretan.

##### **b. Analisis Instrument**

Analisis instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas instrumen. Kegiatan validitas instrumen menggunakan validitas isi yang dilakukan ahli dan ustadz dalam *expert judgment*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak dan

dapat digunakan. Kegiatan validasi oleh ahli dan ustadz bertujuan untuk memberikan penilaian, tanggapan, saran dan kritik mengenai perangkat instrument tersebut.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Hasil Validasi Andragogi

Peneliti membuat lembar validasi yang berisikan pernyataan. Kemudian validator mengisi angket dengan memberikan tanda centang pada kategori yang telah disediakan oleh peneliti berdasarkan *skala likert* yang terdiri dari 5 skor penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Pedoman Penilaian Skor (*Skala Linkert*)

Data Kualitatif	Skor
<b>SB (Sangat Baik )</b>	<b>5</b>
<b>B (Baik)</b>	<b>4</b>
<b>C (Cukup)</b>	<b>3</b>
<b>K (Kurang)</b>	<b>2</b>
<b>SK (Sangat Kurang)</b>	<b>1</b>

Sumber : Ridwan Abdullah Sani (2016)<sup>37</sup>

Hasil validasi yang sudah tertera dalam lembar validasi pengembangan andragogi berupa buku akan dianalisis menggunakan rumus. Rumus yang digunakan untuk menghitung data dari ahli media, ahli materi dan ahli bahasa materi pengembangan model andragogi untuk meningkatkan partisipasi jama'ah di majelis taklim. Hasil angket akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan: N : persentase kelayakan aspek

k : skor hasil pengumpulan data

Nk: skor maksimal (skor kriteria tertinggi

x jumlah aspek x jumlah validator)

Selanjutnya persentase kelayakan yang didapatkan kemudian interprestasikan ke dalam kategori berdasarkan tabel berikut:

---

<sup>37</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016). hal.199

**Tabel 3.4** Kriteria Interpretasi Skor Validasi Ahli

Interval Kriteria	Kriteria
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
21%	Sangat Kurang

Sumber: suharsimi arikunto (2014)<sup>38</sup>

## 2. Instrumen Tes Berfikir Kritis

### a) Validasi

Validasi merupakan ketepatan dalam mencerminkan sejauh mana suatu instrument tes berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar.<sup>39</sup> Menurut Boone et al, kriteria yang digunakan untuk memeriksa kevalidan butir soal yang tidak sesuai (*outliers* atau *misfit*) adalah :

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*:Edisi 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hal. 85

<sup>39</sup> F.F. Sahwan, "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi", *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 5. No. 1. (2016).

i. Nilai *Outfit mean square* (MNSQ) yang diterima :

$$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$$

ii. Nilai *Outfit Z-standard* (ZSTD) yang diterima : - 2,0

$$< \text{ZSTD} < +2,0$$

iii. Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt. Mean Corr*) :

$$0,4 < \text{Pt. Mean Corr} < 0,85$$

b) Reliabilitas

Reliabilitas sering kali di sebut dengan derajat konsistensi (keajengan).<sup>40</sup> Misalnya sebuah alat ukur memiliki reliabilitas tinggi, maksudnya adalah meskipun pengukuran dilakukan berulang-ulang dengan alat ukur tersebut, hasilnya akan tetap sama atau mendekati sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan program *Winstep*. Reliabilitas dari program *Winstep* dapat dilihat pada *Summary Of Item Estimates*.

---

<sup>40</sup> Bambang Sumintono, dkk. Aplikasi pemodelan rasch pada assessment pendidikan. Cimahi: trim komunikata, 2015). Hal. 10

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Prototipe Produk**

Peneliti ini menghasilkan produk berupa buku untuk mengukur kemampuan berfikir kritis da'I tentang model andragogi untuk meningkatkan partisipasi jama'ah yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi jama'ah. Salah satu tugas Da'I adalah orang yang bergerak dibidang dakwah dan merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan dakwah, sebagai penyampai pesan-pesan agama kepada masyarakat agar ajaran islam itu hadir dan diamalkan dalam kehidupan nyata. Keberhasilan da'I dalam kegiatan dakwah sangat tergantung dengan pendekatan, model dan metode atau teknik serta perangkat pembelajaran lainnya yang ditetapkan. Kegagalan dakwah seringkali karena kurang tepatnya da'I dalam mendesain pembelajaran. Mengatasi masalah tersebut yaitu masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan majelis taklim, maka perlu

mendisain bahan ajar yang betul-betul dapat menolong baik jama'ah maupun da'I dalam proses dakwah.

Seiring dengan perkembangan zaman yang sudah maju, maka harus mendapat respon secara positif. Salah satu respon positif ialah berfikir dan melakukan inovasi dalam pembelajaran. Kali ini peneliti bermaksud akan mengembangkan model andragogi untuk meningkatkan partisipasi jama'ah. Dipilihnya model andragogi ini karena merupakan kegiatan yang membawa jama'ah mendengarkan dakwah lebih menyenangkan.

## **B. Hasil Pengembangan**

Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan produk buku untuk meningkatkan partisipasi jama'ah majelis taklim pada pokok bahasan tentang pemahaman model andragogi, penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah pengembangan *borg and goll* yang dilakukan dari tahap 1 hingga tahap 8 yaitu: 1) potensi dan masalah; 2) perencanaan; 3) pengembangan produk awal; 4) validasi ahli;

5) revisi produk; 6) uji coba produk; 7) revisi produk; 8) produk akhir. Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh sebagai berikut:

### **1. Hasil Potensi dan Masalah Informasi Awal**

Analisis kebutuhan produk yang dikembangkan dilakukan dengan menganalisis proses dakwah yang dilakukan da'I untuk mengetahui partisipasi jama'ah majelis taklim. Adapun masalah yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu masjid tersebut masih kurangnya alat penunjang segingga menyebabkan pertisipasi jama'ah masih ditingkat rendah. Hal ini dapat disimpulkan setelah peneliti menganalisis keperluan yang dibutuhkan pihak masjid dalam proses dakwah yang sesuai dengan kebutuhan jama'ah majelis taklim.

### **2. Hasil Perencanaan**

Setelah melakukan analisis kebutuhan dan mengetahui permasalahan yang ada dilapangan, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan produk awal buku yang dapat menjawab setiap permasalahan tersebut.

Tahapan dalam mengembangkan produk awal ini yaitu penyusunan garis besar isi buku. Materi yang disusun adalah materi tentang model andragogi untuk meningkatkan partisipasi jama'ah majelis taklim. Materi dikutip dari berbagai sumber seperti buku majelis taklim, buku pendidikan orang dewasa (andragogi) dan internet.

Sub materi dalam buku ini yaitu pengertian andragogi, prinsip-prinsip andragogi, pendekatan, ruang lingkup, tujuan dan strategi pembelajaran orang dewasa, faktor-faktor yang mempengaruhi model andragogi, perencanaan andragogi, pengertian majelis ta'lim, tujuan majelis ta'lim, peran majelis ta'lim, metode penyajian majelis ta'lim, pengertian partisipasi, indicator partisipasi dalam pembelajaran, cara meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi.

### **3. Pengembangan Produk (Hasil Validasi Para Ahli)**

Pengembangan produk dilakukan dengan pembuatan buku untuk meningkatkan partisipasi jama'ah

majelis taklim. Produk yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu sebelum diujicobakan kepada jama'ah majelis taklim. Hasil validasi produk menunjukkan bahwa buku untuk meningkatkan partisipasi jama'ah majelis taklim layak digunakan dengan revisi. Dibawah ini hasil validasi yang didapat oleh para ahli yakni sebagai berikut:

a. Ahli media

Validasi yang dilakukan oleh ahli media digunakan untuk menilai produk buku untuk meningkatkan partisipasi jama'ah. Adapun aspek yang dinilai oleh ahli media diantaranya kesesuaian dan kelengkapan produk. Aspek kesesuaian dan kelengkapan untuk menilai serta kemudahan dalam menggunakan buku. Penilaian ini bertujuan untuk melihat layak atau tidaknya buku tersebut digunakan kepada jama'ah. Adapun hasil penilaian validasi dari ahli media dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1** Hasil Validasi Buku Oleh Ahli Media

No	Komponen Penilaian	Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian media yang dikembangkan dengan indikator pembahasan.					✓	Sangat baik
2.	Kesesuaian media dengan indikator andragogi					✓	Sangat baik
3.	Kesesuaian media yang dikembangkan dengan kemampuan yang ingin dicapai.					✓	Sangat baik
4.	Kemudahan menilai dengan menggunakan media.				✓		Baik
5.	Ketepatan media dalam pembelajaran dakwah.					✓	Sangat baik
6.	Kesesuaian pengintergrasian nilai literasi dakwah pada tiap materi				✓		Baik

7.	Media buku yang dirancang sudah memasukan unsur nilai pendidikan karakter.				✓	Baik
8.	Terdapat pembahasan, pertanyaan pada media yang dikembangkan				✓	Baik
9.	Kesesuaian dimensi proses kognitif				✓	Sangat baik
10.	Petunjuk penggunaan pada media dan materi yang dikembangkan sudah jelas				✓	Sangat baik
11.	Pedoman penskoran pada media sudah tepat dan dapat dijadikan pedoman dalam memberikan skor				✓	Sangat baik
12.	Setiap sub bab mengukur kemampuan literasi sesuai dengan pembahasan				✓	Sangat baik

**Tabel 4.2** Rekap Data Hasil Validasi Buku

Validator	Jumlah item	Skor ideal	Skor diperoleh	%	Kualifikasi	Ket
1	12	60	56	93	Sangat layak	

Hasil nilai ahli dikriteriakan  $X > 81\%$  (sangat layak),  $61\% < X \leq 80\%$  (layak),  $41\% < X \leq 60\%$  (cukup layak),  $21\% < X \leq 40\%$  (kurang layak), dan  $X \leq 20\%$  (sangat kurang layak). Persentase produk akhir 93% dengan kriteria sangat layak. Maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel 4.2 mengenai kriteria penilaian skor rata-rata persentase, dapat dinyatakan bahwa hasil pengembangan model andragogi untuk meningkatkan partisipasi Jama'ah Majelis Taklim sangat layak dari aspek penilaian kelengkapan model andragogi atau sudah dapat di uji cobakan kepada jama'ah dan tidak perlu lagi direvisi oleh peneliti.

b. Ahli Materi

Validasi materi digunakan untuk menilai materi yang telah disusun dalam buku untuk meningkatkan partisipasi jamaah. Aspek ini dinilai untuk mengetahui apakah materi yang disajikan sudah sesuai apa yang diinginkan oleh jama'ah dan sesuai dengan fakta dilapangan. Sedangkan aspek ini untuk mengetahui apakah isi dari materi sudah jelas dalam penyajiannya. Adapun hasil penilaian validasi dari ahli materi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3** Hasil Validasi Buku Oleh Ahli Materi

No	Butir penilaian	Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian pengorganisasian materi dengan buku.					✓	Sangat baik
2.	Kesesuaian konsep pada setiap buku.				✓		Baik
3.	Kesesuaian isi materi pada					✓	Sangat

	tiap sub bab dengan daftar isi.							baik
4.	Referensi yang digunakan sesuai dan memadai.					✓		Sangat baik
5.	Contoh dan kasus disajikan sesuai dengan kenyataan dan efisien untuk meningkatkan partisipasi jama'ah.					✓		Baik
6.	Kesesuaian dengan indikator andragogi.					✓		Sangat baik
7.	Kalimat dalam materi tidak menimbulkan penafsiran ganda.					✓		Baik
8.	Bahasa sesuai dengan PUEBI.					✓		Baik

**Tabel 4.4** Rekap Hasil Validasi Materi

Validator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Diperoleh	%	Kualifikasi	Ket
1	8	40	36	90	Sangat layak	

Hasil nilai ahli pembelajaran dikriteriakan  $X > 81\%$  (sangat layak),  $61\% < X \leq 80\%$  (layak),  $41\% < X \leq 60\%$  (cukup layak),  $21\% < X \leq 40\%$  (kurang layak), dan  $X \leq 20\%$  (sangat kurang layak). Persentase produk akhir 90% dengan kriteria sangat layak. Maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel 4.4 mengenai kriteria penilaian skor rata-rata persentase, dapat dinyatakan bahwa hasil Pengembangan Model Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi Jama'ah Majelis Taklim di Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti Kec. Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan sangat layak dari aspek penilaian materi dalam buku. Adapun saran dan komentar validator terhadap buku tersebut untuk mengukur meningkatkan partisipasi jama'ah sebagai berikut.

**Tabel 4.5** Saran Ahli Materi

Saran	Sebelum revisi	Sesudah revisi
Perbaiki penulisan di awal BAB 5		

c. Ahli Bahasa

Validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa digunakan untuk menilai produk buku untuk meningkatkan partisipasi jama'ah. Adapun aspek yang dinilai oleh ahli bahasa diantaranya penggunaan bahasa yang digunakan. Aspek penggunaan bahasa untuk menilai kosakata yang dipakai , kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Penilaian ini bertujuan untuk melihat layak atau tidaknya buku tersebut digunakan da'i. adapun hasil penilaian validasi ahli bahasa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6** Hasil Validasi Buku Oleh Ahli Bahasa

No	Butir Penilaian	Skor					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan tulisan					✓	Sangat baik
2	Ukuran dan jenis huruf					✓	Sangat baik
3.	Kalimat dalam materi tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓		Baik
4.	Pemahaman memotivasi peserta jama'ah majelis taklim				✓		Baik
5.	Bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami				✓		Sangat Baik
6.	Kejelasan kalimat				✓		Baik
7.	Ketepatan ejaan kata				✓		Sangat baik
8.	Bahasa sesuai dengan PUEBI				✓		Sangat baik

**Tabel 4.7** Rekap Data Hasil Validasi Bahasa

Validator	Jumlah item	Skor ideal	Skor diperoleh	%	Kualifikasi	Ket
1	8	40	37	92,5	Sangat layak	

Hasil nilai ahli bahasa dikriteriakan  $X > 81\%$  (sangat layak),  $61\% < X \leq 80\%$  (layak),  $41\% < X \leq 60\%$  (cukup layak),  $21\% < X \leq 40\%$  (kurang layak), dan  $X \leq 20\%$  (sangat kurang layak). Berdasarkan hasil pengembangan model andragogi untuk meningkatkan partisipasi jama'ah majelis taklim yang telah dilakukan, diketahui hasil dari validator terhadap diperoleh hasil 92,5% dengan kriteria sangat layak. Sehingga dari hasil validator mengacu pada tabel konversi, maka dapat disimpulkan bahwa model andragogi untuk meningkatkan partisipasi jama'ah yang dikembangkan sudah layak digunakan atau sudah dapat di uji cobakan kepada siswa dan tidak perlu lagi direvisi oleh peneliti.

#### **4. Uji Skala Kecil**

Uji skala kecil dilakukan setelah merevisi instrumen tes sesuai saran validator. Tujuan uji skala kecil untuk mengetahui buku layak atau tidak layak yang dapat digunakan pada uji skala luas. Uji skala kecil melibatkan 20 peserta Jama'ah Majelis Taklim Di Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang.

#### **5. Uji skala besar**

Uji skala besar dilakukan setelah merevisi instrumen tes sesuai saran validator. Tujuan uji skala besar untuk mengetahui buku layak atau tidak layak yang dapat digunakan pada uji skala luas. Uji skala besar melibatkan 30 peserta Jama'ah Majelis Taklim Di Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Analisis Kebutuhan dan Penetapan Tujuan Penelitian**

Langkah awal pada penelitian ini yaitu analisis

kebutuhan produk yang dikembangkan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis model (metode/langkah-langkah) yang perlu diketahui oleh da'I supaya dapat diterapkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Model Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi Jama'ah Majelis Taklim Di Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanati Kecamatan Kedurang. Alat evaluasi yang diterapkan langsung mengacu pada persoalan, belum mengarah pada berpikir kritis. Langkah yang dilakukan peneliti setelah analisis kebutuhan yaitu penetapan tujuan penelitian. Peneliti merumuskan tujuan penelitian sesuai dengan apa yang ingin dicapai pada penelitian ini.

## **2. Pengembangan model andragogi untuk mengukur bahan ajar yang falid, parktis dan efektif**

Pengembangan model andragogi untuk meningkatkan partisipasi jama'ah majelis taklim pada penelitian ini menghasilkan instrumen tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Menurut Fitroh, setiap peserta didik mempunyai

pengalaman belajar yang berbeda-beda, sehingga peserta didik mempunyai tingkat pemahaman yang bermacam-macam.<sup>41</sup> Model andragogi yang dikembangkan berbentuk buku yang berkaitan dengan majelis taklim, pengertian andragogi, langkah-langkah/metode andragogi. Penelitian ini menghasilkan produk buku untuk meningkatkan partisipasi jama'ah.

### **3. Validitas Model Andragogi Untuk Mengukur Bahan Ajar Yang Falid, Parktis dan Efektif**

Validitas model andragogi untuk meningkatkan partisipasi jama'ah ditentukan oleh validasi ahli yang dilakukan oleh tiga dosen ahli (media, materi dan bahasa).

Validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Kunandar, instrumen yang valid dapat mengukur secara tepat apa yang akan dikur. Oleh karena itu, validitas dilakukan oleh dosen yang benar-benar ahli dalam bidang materi keagamaan.

---

<sup>41</sup> U.N Fitroh. 2018. Pengembangan Instrumen Tes Berbasis APOS Untuk Mengukur Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Materi Termodinamika. *Skripsi Semarang : UIN Walisongo.*

Produk buku dinilai secara detail dapat mempermudah dalam mengidentifikasi buku yang memerlukan perbaikan. Validitas setiap buku mencakup 12 aspek penilaian dan 8 aspek penilaian meliputi segi materi dan bahasa. Tiap aspek diberi skor 5 apabila aspek yang dinilai sangat baik, skor 4 apabila aspek yang dinilai baik, skor 3 apabila aspek yang dinilai cukup, skor 2 apabila aspek yang dinilai kurang, dan skor 1 apabila aspek yang dinilai sangat kurang. Selain itu, validator juga memberikan komentar dan saran terhadap instrumen tes yang dikembangkan.

Kelayakan model andragogi oleh tiga ahli validator yang dikembangkan pada aspek media sebesar 86%, aspek materi sebesar 93%, dan aspek bahasa 90%, secara keseluruhan dinyatakan sangat layak dengan rata-rata sebesar 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa model andragogi untuk meningkatkan partisipasi jama'ah majelis taklim dinyatakan sangat layak digunakan untuk meningkatkan partisipasi jama'ah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan model andragogi untuk meningkatkan partisipasi Jama'ah Majelis Taklim Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan model andragogi untuk meningkatkan partisipasi jama'ah dilakukan berdasarkan delapan dari sepuluh tahapan *Borg & Gall*. Kelayakan model andragogi oleh tiga ahli validator yang dikembangkan pada aspek andragogi sebesar 86%, aspek materi sebesar 93%, dan aspek bahasa 90%, secara keseluruhan dinyatakan sangat layak dengan rata-rata sebesar 92,5%.

Pertama, model andragogi yang cocok diterapkan di majelis taklim masjid nurul islam desa suka nanti kecamatan kedurang adalah dengan memasukkan prinsip andragogi pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, jamaah majelis ta'lim memiliki

kesempatan untuk menentukan materi dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam tahap penyajian lebih menekankan student centered, dimana jamaah aktif dalam proses pembelajaran, seperti dengan demonstrasi. Sebelum penyajian dilaksanakan, pembimbing memberikan motivasi dengan cerita hikmah untuk menumbuhkan minat jamaah. Sedangkan dalam evaluasi, baik kognitif, psikomotorik, maupun afektif, penilaian dilakukan oleh sesama jamaah dengan membandingkan antara jawaban dengan materi yang sudah dipelajari.

Kedua, model andragogi di Majelis Taklim Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang dapat meningkatkan partisipasi jamaah secara signifikan dengan membandingkan hasil antara sebelum dan sesudah diterapkan konsep andragogi. Namun efektifitas hasil menunjukkan bahwa konsep andragogi lebih efektif diterapkan pada orang dewasa awal, kemudian dewasa muda, dan yang terakhir adalah dewasa tua. Hal ini karena usia remaja atau dewasa muda memiliki motivasi dan minat belajar yang lebih tinggi

dibandingkan golongan usia tua. Dan tingginya motivasi dalam andragogi menentukan keberhasilan penggunaan konsep andragogi di majelis taklim ini

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan di Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti Kec. Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa model andragogi relevan dikembangkan dan dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi jama'ah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada da'I untuk memiliki buku ini dalam melakukan dakwah karena dapat melengkapi kekurangan sumber belajar dalam bentuk buku ajar. Perlukan model andragogi untuk meningkatkan partisipasi jama'ah.
2. Diperlukan variasi model (metode/langkah-langkah) dakwah untuk meningkatkan partisipasi jama'ah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta). H. 77.
- Amin, Al-Fauzan. 2018. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal At-Ta'lim, Vol. 17 No. 1, h. 153.
- Amin, Al-Fauzan. 2018. *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, Yogyakarta: Samudra Biru. h. 2.
- Amin, Al-Fauzan. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Pai Pokok Bahasan Aspek Akidah Berbasis Pembelajaran Metafora Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Smpn 17 Kota Bengkulu*, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 3 No. 1, h. 38.
- Amin, Al-Fauzan, Dkk. *Pengembangan Bahan Ajar Pai Aspek Akhlak Berbasis Pendekatan Pembelajaran Demokratik Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Smpn 12 Kota Bengkulu*. Manhaj, Vol. 5, Nomor 3, September-Desember 2017.
- Amin, Al-Fauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: Institute Agama Islam Negeri Press.
- Amin, Al-Fauzan . *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam*. (IAIN Bengkulu Press), h, 2.
- Al-Qur'an Terjemah, Q.S. *Al-Mujaddalah* Ayat 11
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 410
- Al-Qur'an Terjemah, Q.S. *Al-Qashash* : 14

- Arifin, H.M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara), h.120.
- Borg & Gall, M. D. 1985. *Edication Research*, New York: Longman, h. 507.
- Danim dan Khairil, *Pedagogi, Andragogi*, h. 127
- Daradjat, Zakiah. 1991. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Rineka Cipta). h. 135.
- Fitroh, UN. 2018. *Pengembangan Instrumen Tes Berbasis APOS Untuk Mengukur Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Materi Termodinamika*. (Skripsi Semarang : UIN Walisongo).
- Halid, Ahmad , Abu Aman Siddiq Al-Ghafir, Imron Ali Rosyidi. *Improving Semangat Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Pendekatan Variasi Pembelajaran Di MTS Dan Subulus Salam*. Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 8 nomor 2 Desember 2021.
- Hermawati. 2013.*Pendidikan Nasional Dan ptimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 34
- I, Abdulhak. 2000. *Strategi Membangun Motivasi Dalam Pembelajaran Orang Dewasa*, (Bandung: Cipta Intelektual).
- I, Abdulhak. 2000.*Studi Kebutuhan Belajar Masyarakat Melalui Layanan Belajar Luar Sekolah* , (Bandung:IKIP, FIP).
- Muhsin,dkk, 2009. *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan Pembentuknya*, (Jakarta: Pustaka Internasa), h. 1.
- Muhsin, dkk,. 2009. *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan Peembentuknya*, (Jakarta: Pustaka Intermasa), h.2.

- Marzuki, M. Saleh. 2009. *Pendidikan Nonformal Bukan Residu*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang), h. 28
- Marzuki, M. Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya), h. 185
- Munzier, Saputra. 2009. *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana), h. 45.
- Nadir, Ddk. 2009. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah). h. 18.
- Observasi Langsung Ke Desa Suka Nanti Pada Tanggal 15 November 2021
- Peraturan Menteri Agama No. 29 Tahun 2019 Tentang *Majelis Ta'lim* Pasal 2.
- Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada). h. 38.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, vol. 10, h. 263-264
- Sunaryo. 1985. *Psikologi Pendidikan Terj. M. Bukhori*, (Jakarta: Askara Baru). h. 36.
- Uno, B Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara), h. 55-61.
- Usman, Husaini, Dkk. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). h. 54.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Pineka Psikologi Universitas Gajah Mada). h. 38

Winarti, Agus. 2018. *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.

Zuhdiana, Faiqoh. 2017. *Pentas Utama Perempuan*, Cipt: Majalah Tubeiereng Edisi 51. h.38.



**L**

**A**

**M**

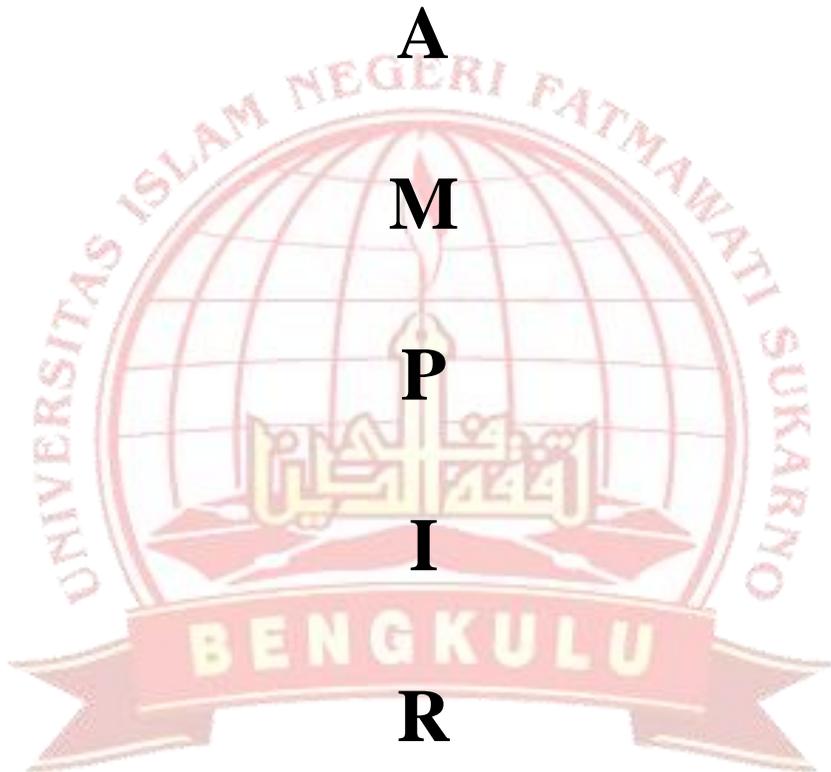
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



LEMBAR PERSETUJUAN

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Rike Yulia Ningsi

NIM : 1811210088

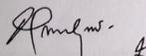
Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengembangan Model Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi Jamaah Majelis Taklim Masjid Nurul Islam Di Dusun Suka Nanti Kecamatan Kedurang

Tanggal Persetujuan :

Pt. Ketua Jurusan Tarbiyah

  
Dr. Nurlaili, M.Pd.

Catatan :

\*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lmb arsip Jurusan, 1 lmb arsip Prodi, 1 lmbr untuk yang bersangkutan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 567b /In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd  
NIP : 197005142000031004  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dr. Alimni, M.Pd  
NIP : 197504102007102000  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

- Nama Mahasiswa : Rike Yulia Ningsi  
NIM : 1811210088  
Judul : Pengembangan Model Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi Jamaah Majelis Taklim Masjid Nurul Islam Di Dusun Suka Nanti Kecamatan Kedurang

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di

: Bengkulu

Pada tanggal

: 06 Desember 2021

Plt Dekan



**Tembusan:**

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rike Yulia Ningsi Pembimbing I/II : Dr. Annini, M.Pd.  
NIM : 1811210088 Judul Skripsi : Pengembangan Model  
Jurusan : Tarbiyah Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi  
Prodi : PAI Jamaah Majelis Ta'lim Di Masjid Nurul Islam  
Dusun Suka Nanati Kec. Kedurang.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin, 10-01-2022	Bimbingan proposal BAB 1-3	- lihat panduan penulisan skripsi - Buat ringkasan isi proposal - Hattakan auto dan mana shalaf.	f
2.	Kelat, 2 Februari 2022	Bimbingan proposal BAB 1-3	- Baca lagi dan pahami Metodologi Penelitian Pengembangan, jenis proposal skripsi. - ... - ...	f

Mengetahui  
Dekan  
  
Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 8 Februari 2022  
Pembimbing I/II  
  
Dr. Annini, M.Pd.  
NIP 197504102009102000



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rike Yulia Ningsi Pembimbing I/II : Dr. Alimni, M.Pd.  
NIM : 1811210088 Judul Skripsi : Pengembangan Model  
Jurusan : Tarbiyah Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi  
Prodi : PAI Jamaah Majelis Ta'lim Di Masjid Nurul Islam  
Dusun Suka Nanati Kec. Kedurang.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.3	Selasa, 8-02-2022	Bimbingan Proposal BAB 1-3	Lihat Panduan Pedoman skripsi yang dari fakultas dan perhatikan lagi kumu dan masalahnya.	f
4.	Kamis, 17-02-2022	Bimbingan Proposal BAB 1-3	Lihat Jurnal-Jurnal tentang Pengembangan sistematis penulisan dan masalah dalam penelitiannya belum dapat.	f
5.	Kamis, 3-03-2022	Bimbingan Proposal BAB 1-3	Teliti lagi dalam penulisan, di kajian penelitian yang relevan dipisahkan antara nama-tahun-judul - Perbedaan dan persamaan, jangan disamakan.	f

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 11 Maret 2022

Pembimbing I/II

Dr. Alimni, M.Pd.

NIP 197504162007102000



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIŚ  
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

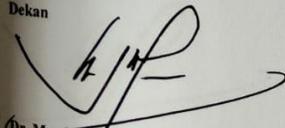
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rike Yulia Ningsi  
NIM : 1811210088  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : PAI

Pembimbing I/II : Dr. Alimni, M.Pd.  
Judul Skripsi : Pengembangan Model  
Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi  
Jamaah Majelis Ta'lim Di Masjid Nurul Islam  
Dusun Suka Nanati Kec. Kedurang.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6	Selasa, 8-03-2022	Bimbingan proposal BAB 1-3	- Tambahkan referensi, perbaiki rumusan masalah. #	f
7	Rabu, 09-03-2022	Bimbingan proposal BAB 1-3	- antara rumusan masalah dan tujuan sinkronkan. - antara daftar isi dan halaman disinkronkan. Perhatikan penadungan bahasa Indonesia huruf besar.	f
8	Senin, 14-03-2022	Bimbingan proposal BAB 1-3	- rancanglah bahan ajar model andragogi yang valid, praktis dan efektif.	f

Mengetahui  
Dekan

  
Dr. Mas Mulyadi, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 8 Maret 2022

Pembimbing I/II

  
Dr. Alimni, M.Pd.  
NIP 197509102007102000



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rike Yulia Ningsi Pembimbing I/II : Dr. Alimni, M.Pd  
NIM : 1811210088 Judul Skripsi : Pengembangan Model  
Jurusan : Tarbiyah Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi  
Prodi : PAI Jamaah Majelis Ta'lim Di Masjid Nurul Islam  
Dusun Suka Nanati Kec. Kedurang.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
9.	Rabul, 16-3-2022	Bimbingan Poposal BAB 1-3	-fancing lagi bahan asar Model Andragogi	f
10.	Jumat 18-3-2022	Bimbingan Pembuatan buku	- pahami sistematika Penulisan pembuatan buku	f
11.	Senin, 21-06-2022	Bimbingan pembuatan buku	- menentukan Materi- materi yang ditulis.	f
12.	Senin, 20-03-2022	Bimbingan Pembuatan buku	- <del>lihat</del> Lihat lagi Jurnal Jurnal yang ada kaidahnya dengan Model Andragogi.	f

Mengetahui  
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 16 Maret 2022

Pembimbing I/II

Dr. Alimni, M.Pd.

NIP 197504102007102000



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADDIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rike Yulia Ningsi Pembimbing I/II : Dr. Alimni, M.Pd.  
NIM : 1811210088 Judul Skripsi : Pengembangan Model  
Jurusan : Tarbiyah Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi  
Prodi : PAI Jamaah Majelis Ta'lim Di Masjid Nurul Islam  
Dusun Suka Nanati Kec. Kedurang.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
13.	SELASA 23-4-2022	Bimbingan Buku	- Baca Fokurangan dan Felelahan buku tano dipegang.	f
14.	Kamis 9-6-2022	Bimbingan buku.	laputkan ke pembang I -	f

Mengetahui

Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.

NIP 197005142000031004

Bengkulu, 26 APRIL 2022

Pembimbing I/II

Dr. Alimni, M.Pd.

NIP 197504102007102000



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rike Yulia Ningsi Pembimbing I/II : Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.  
 NIM : 1811210088 Judul Skripsi : Pengembangan Model  
 Jurusan : Tarbiyah Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi  
 Prodi : PAI Jamaah Majelis Ta'lim Di Masjid Nurul Islam  
 Dusun Suka Nanati Kec. Kedurang.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	dlob 24/6 2022	prosa	1. katas 2. Cita kua. 3. dntu	
2	Kamus 30/6 2022	prosa	1) urul 2) ketaun. 3) hantis 4) prosa kua	
3	dlob 7/7 2022	-	ree semenor	

Mengetahui  
 Dekan  
  
 Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.  
 NIP 197005142000031004

Bengkulu, 5 Juli 2022  
 Pembimbing I/II  
  
 Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.  
 NIP 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

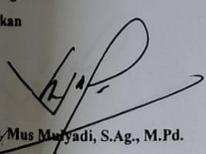
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

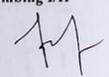
Nama : Rike Yulia Ningsi Pembimbing I/II : Dr. Alimni, M.Pd.  
NIM : 1811210088 Judul Skripsi : Pengembangan Model  
Jurusan : Tarbiyah Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi  
Prodi : PAI Jamaah Majelis Ta'lim Di Masjid Nurul Islam  
Dusun Suka Nanati Kec. Kedurang.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Ratun 12-10-2022	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"><li>- tambahkan literasi riview di paragraf akhir</li><li>- Margin atas 4, bawah 3, kiri 4 kanan 3</li><li>- Perhatikan Pengsamaan bahasa</li><li>- di luar belakang masalah tambahkan teori besar.</li></ul>	f
2.	Semin 17-10-2022	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pembahasan langsung pada pembahasan judul</li><li>- tambahkan Footnote penelitian terdahulu minimal 3</li><li>- Perhatikan dalam penulisan tanda baca.</li></ul>	f

Mengetahui  
Dekan

  
Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197006142000031004

Bengkulu, 12 Oktober 2022  
Pembimbing I/II

  
Dr. Alimni, M.Pd.  
NIP 197504102007102000



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIŠ

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tulp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rike Yulia Ningsi Pembimbing I/II : Dr. Azzinni, M.Pd.  
NIM : 1811210088 Judul Skripsi : Pengembangan Model  
Jurusan : Tarbiyah- Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi  
Prodi : PAI Jamaah Majelis Ta'lim Di Masjid Nurul Islam  
Dusun Suka Nanati Kec. Kedurang.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3.	Selasa. 26-10-2022	BAB III	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perincikan penguraian data diurutkan, mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li><li>- Tambahkan teori pada setiap sub bab</li><li>- Perincikan tempat dan waktu pengambilan</li><li>- Perhatikan penulisan</li></ul>	f
4.	Kamis. 3-11-2022	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"><li>- Profil tidak perlu, langsung ke deskripsi prototipe produk.</li><li>- pada BAB IV lingkup sesuai dengan hasil pengembangan dan pembahasan.</li></ul>	f

Mengetahui  
Dekan

  
Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197605142000031004

Bengkulu, 26 Oktober 2022

Pembimbing I/II

  
Dr. Azzinni, M.Pd.  
NIP 197504102007102000



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

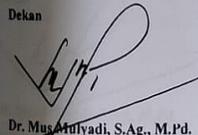
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rike Yulia Ningsi Pembimbing I/II : Dr. Alimni, M.Pd.  
NIM : 1811210088 Judul Skripsi : Pengembangan Model  
Jurusan : Tarbiyah- Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi  
Prodi : PAI Jamaah Majelis Ta'lim Di Masjid Nurul Islam  
Dusun Suka Nanati Kec. Kedurang.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5	Kamis, 10-11-2022	BAB II	- Pada Pembahasan di pendalam lagi dan di beni kumpam + capitan kati (Referensi) - Bandingkan hasil peneliti di an anda dengan teori yang ada pada Bab II - Buat paragraf yang sesuai dengan bkr Indonesia.	f
6	Selasa, 29-11-2022		Acc ke Pembimbing I	f

Mengetahui  
Dekan

  
Dr. Mus Atulyadi, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 10 November 2022  
Pembimbing I/II

  
Dr. Alimni, M.Pd.  
NIP 1975 04102007 102000



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rike Yulia Ningsi Pembimbing I/II : Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.  
NIM : 1811210088 Judul Skripsi : Pengembangan Model  
Jurusan : Tarbiyah- Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi  
Prodi : PAI Jamaah Majelis Ta'lim Di Masjid Nurul Islam  
Dusun Suka Nanati Kec. Kedurang.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Ribab 20/11/2022	PAIS I - v	Ketentuan monev pemb. bimbingan Monev pengajaran	✓
2	Kelak 2/12/22	-	ke pemb. bimbingan Regulasi	✓
3	Kemis 14/12/22	-	hasil pemb. bimbingan dan bimbingan	✓
4	16/12/22	-	Validasi hasil	✓
5	24/12/22	hasil	hasil akhir pemb. bimbingan	✓

Mengetahui

Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.

NIP 197005142000031004

Bengkulu, 23 Desember 2022

Pembimbing I/II

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.

NIP 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nomor : 284 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 08 /2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

23 Agustus 2022

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
KEPALA DESA SUKA NANTI KECAMATAN KEDURANG  
Di -  
KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PENGEMBANGAN MODEL ANDRAGOGI UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI JAMA'AH MAJELIS TAKLIM MASJID NURUL ISLAM DI DUSUN SUKA NANTI KECAMATAN KEDURANG** "

Nama : RIKE YULIA NINGSI  
NIM : 1811210088  
Prodi : PAI  
Tempat Penelitian : DESA SUKA NANTI KECAMATAN  
KEDURANG  
Waktu Penelitian : 24 AGUSTUS S/D 11 OKTOBER 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Mus Mulyadi

PEMERINTAHAN KABUPATEN BENGKULU SELATAN  
KECAMATAN KEDURANG  
DESA SUKA NANTI

SURAT KETERANGAN

Nomor: 66 / SVA-K9/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Suka Nanti, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu :

Nama : Rike Yulia Ningsi  
Nim : 1811210088  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan untuk menyusun skripsi dengan judul **Pengembangan Model Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi Jama'ah Majelis Taklim Masjid Nurul Islam Di Dusun Suka Nanti Kecamatan Kedurang**. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Nanti, Agustus 2022  
Kepala Desa





PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN  
**KECAMATAN KEDURANG**  
**DESA SUKA NANTI**  
Jalan Raya Kedurang KP. 38557

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 82 / SK / KD / SKU / 2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, menerangkan bahwa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu :

Nama : Rike Yulia Ningsi  
Nim : 1811210088  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan Penelitian di Desa Suka Nanti untuk menyusun skripsi dengan judul **"Pembangunan Model Andragogi Untuk Meningkatkan Partisipasi Jama'ah Majelis Ta'lim Masjid Nurul Islam di Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan"**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Nanti, 11 Oktober 2022  
Kepala Desa Suka Nanti



## **A. Dokumentasi Kegiatan Majelis Ta'lim Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti.**



Dokumentasi acara pengajian ibu-ibu Majelis Ta'lim Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti.



Dokumentasi acara pengajian ibu-ibu Majelis Ta'lim Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti.



Dokumentasi acara pengajian ibu-ibu Majelis Ta'lim Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti.



Dokumentasi acara pengajian ibu-ibu Majelis Ta'lim Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti.



Dokumentasi acara pengajian ibu-ibu Majelis Ta'lim Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti.





Dokumentasi acara pengajian ibu-ibu Majelis Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti, Kec. Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.



Dokumentasi acara pengajian ibu-ibu Majelis Ta'lim di Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti, Kec. Kedurang, Kabupaten Bengkulu Selatan



Dokumentasi acara lomba menyanyikan lagu qasidah dalam pengajian ibu-ibu Majelis Ta'lim yang diadakan di Masjid Muhajirin Desa Suka Rami, Kec. Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan.

**A. Dokumentasi wawancara dengan ibu-ibu majelis ta'lim Masjid Nurul Islam Desa Suka Nanti**



Wawancara dengan ibu Niar selaku ketua Majelis Taklim Masjid Nurul Islam.



wawancara dengan ibu Rahayu selaku wakil Majelis Taklim Masjid Nurul Islam.



wawancara dengan ibu Eti salah satu anggota Majelis Taklim Masjid Nurul Islam.

**BENGKULU**

# Cek Skripsi

by Rike Yulia Ningsih Pai Tahap 1

---

**Submission date:** 09-Jan-2023 08:23AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1989940061

**File name:** SKRIPSI\_RIKE\_YULIA\_NINGSI.docx (157.66K)

**Word count:** 11675

**Character count:** 77565

## Cek Skripsi

### ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	12%
2	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="https://repository.penerbiteurka.com">repository.penerbiteurka.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://macam-macam-materi.blogspot.com">macam-macam-materi.blogspot.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
7	<a href="https://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%

---

10	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="https://uicm.ac.id">uicm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
13	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://repositori.unsil.ac.id">repositori.unsil.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://pribaditaat.blogspot.com">pribaditaat.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="https://anharululum.blogspot.com">anharululum.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="https://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="https://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="https://siducat.org">siducat.org</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="https://idoc.pub">idoc.pub</a> Internet Source	<1 %

---

22	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id">jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://prosiding.iai-tribakti.ac.id">prosiding.iai-tribakti.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://ia903106.us.archive.org">ia903106.us.archive.org</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://repository.uhamka.ac.id">repository.uhamka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://alatberat1985.blogspot.com">alatberat1985.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://pustakaazham.blogspot.com">pustakaazham.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://de.scribd.com">de.scribd.com</a> Internet Source	<1 %

---

34	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://repositori.kemdikbud.go.id">repositori.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
37	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
38	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://repository.stitradenwijaya.ac.id">repository.stitradenwijaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://ejournal-fip-ung.ac.id">ejournal-fip-ung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://pusdiklatteknis.kemenag.go.id">pusdiklatteknis.kemenag.go.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://ppkn.org">ppkn.org</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source	<1 %

---

46	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://bagundal-hendy.blogspot.com">bagundal-hendy.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://desaintiperumah.blogspot.com">desaintiperumah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://journal.uny.ac.id">journal.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://moam.info">moam.info</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://repository.umpwr.ac.id:8080">repository.umpwr.ac.id:8080</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://fr.scribd.com">fr.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://ind.sophealthcare.com">ind.sophealthcare.com</a> Internet Source	<1 %

---

58 [konser.web.id](http://konser.web.id) <1 %  
Internet Source

---

59 [lpmpsulsel.kemdikbud.go.id](http://lpmpsulsel.kemdikbud.go.id) <1 %  
Internet Source

---

60 [oranglampung.wordpress.com](http://oranglampung.wordpress.com) <1 %  
Internet Source

---

61 [repository.uph.edu](http://repository.uph.edu) <1 %  
Internet Source

---

62 [www.jawaban.com](http://www.jawaban.com) <1 %  
Internet Source

---

63 [www.sebelumterlambat.com](http://www.sebelumterlambat.com) <1 %  
Internet Source

---

64 [nurhadiagussalim.wordpress.com](http://nurhadiagussalim.wordpress.com) <1 %  
Internet Source

---

65 [archive.org](http://archive.org) <1 %  
Internet Source

---

66 [syafrisalmi.wordpress.com](http://syafrisalmi.wordpress.com) <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

---